



**PENGARUH KONSELING KARIER DENGAN TEKNIK  
*CARD SORT* TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN  
KARIER SISWA MENENGAH ATAS DI MADRASAH  
ALIIYAH YAYASAN TARBIYAH ISLAM NGULING  
PASURUAN**

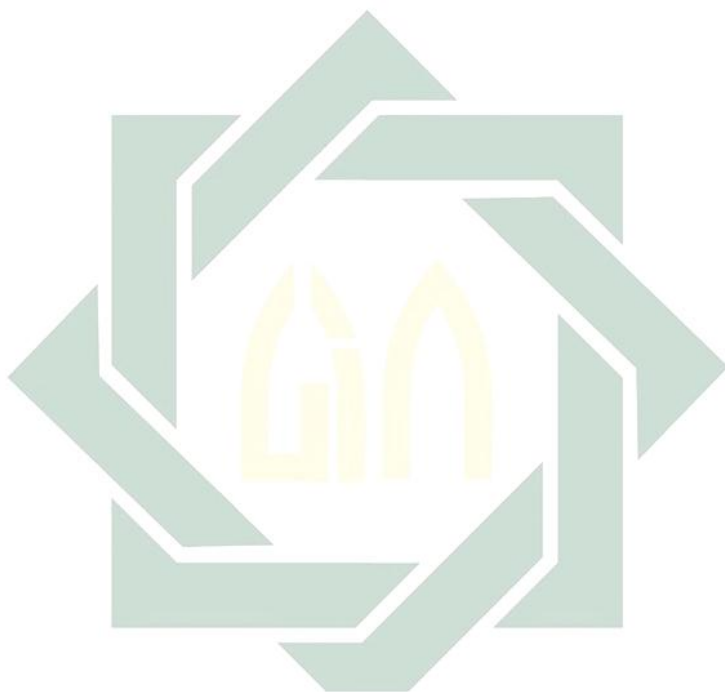
**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Zumroh Najiyah**  
**NIM. B93216132**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2019



**PENGARUH KONSELING KARIER DENGAN TEKNIK  
CARD SORT TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN  
KARIER SISWA MENENGAH ATAS DI MADRASAH  
ALIAH YAYASAN TARBIYAH ISLAM NGULING  
PASURUAN**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Zumroh Najiyah  
NIM. B93216132**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2019

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zumroh Najiyah

NIM : B93216132

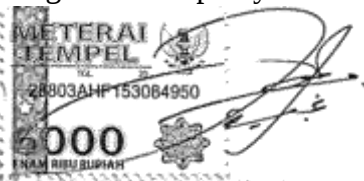
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pengaruh Konseling Karier dengan Teknik Card Sort terhadap Keputusan Pemilihan Karier Siswa Menengah Atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Zumroh Najiyah  
NIM. B93216132

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Zumroh Najiyah  
NIM : B93216132  
Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH KONSELING KARIER  
DENGAN TEKNIK CARD SORT  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN  
KARIER SISWA MENENGAH ATAS DI  
MADRASAH ALIYAH YAYASAN  
TARBIYAH ISLAM NGULING PASURUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Desember 2019

Menyetujui  
Pembimbing,



Drs. H. Cholil, M.Pd.I  
NIP. 196506151993031005

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH KONSELING KARIER DENGAN TEKNIK  
CARD SORT TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN  
KARIER SISWA MENENGAH ATAS DI MADRASAH  
ALIAH YAYASAN TARBIYAH ISLAM NGULING  
PASURUAN

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Zumroh Najiyah  
B93216132

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 23 Desember 2019

#### Tim Penguji

Penguji I

  
Drs. H. Cholil, M.Pd.I  
NIP. 196506151993031005

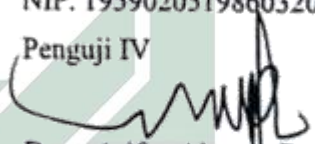
Penguji II

  
Dr. Hf. Sri Astutik, M.Si  
NIP. 195902051986032004

Penguji III

  
Dra. Fatzah Noer Laela, M.Si  
NIP. 196012111992032001

Penguji IV

  
Dr. Arif Ainur Rofiq,  
S.Sos.I, M.Pd., Koms  
NIP. 197708082007101004

Surabaya, 23 Desember 2019

Dekan,



  
M. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

iii

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZUMROH NAJIYAH  
NIM : B93216132  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
E-mail address : [jayah28@gmail.com](mailto:jayah28@gmail.com) / [Najiyah28@yahoo.com](mailto:Najiyah28@yahoo.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

### PENGARUH KONSELING KARIER DENGAN TEKNIK *CARD SORT* TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIER SISWA MENENGAH ATAS DI MADRASAH ALYIAH YAYASAN TARBIYAH ISLAM NGULING PASURUAN

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengahli-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019  
Penulis

(ZUMROH NAJIYAH)



Scanned with  
CamScanner

## ABSTRAK

Zumroh Najiyah, NIM. B93216132, 2019. Pengaruh Konseling Karier dengan Teknik *Card Sort* terhadap Keputusan Pemilihan Karier Siswa Menengah Atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *card sort* yang dipraktikkan dalam kegiatan bimbingan karier terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dan karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen maka peneliti menggunakan model *one group pretest-posttest design* dengan analisis *Wilcoxon*.

Hasil analisis *Wilcoxon* yang didapatkan adalah *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005. Ketentuannya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi yang didapatkan peneliti lebih kecil daripada 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti pada penggunaan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

Kata Kunci: *Card Sort*, Keputusan Pemilihan Karier.

## ABSTRACT

Zumroh Najiyah, NIM. B93216132, 2019. The effect of career counseling with card sort techniques to the decision of the career selection of senior students at the Senior High School the Tarbiyatul Islam Foundation at Nguling-Pasuruan.

This research aims to determine whether the influence of card sort technique that is practiced in career guidance activities to the decision of the career selection of high school students at the Senior High School the Tarbiyatul Islam Foundation at Nguling-Pasuruan.

To get the answer to that question, the researcher used a quantitative approach, and since the research is an experimental study, researcher user the model of one group pretest-posttest design With wilcoxon Analysis.

The result of Wilcoxon analysis that is obtained is asymp. The Sig. (2-tailed) by 0.005. Conditions if the value of significance  $> 0.05$  then  $H_0$  Received and  $H_a$  rejected and if value Significance  $< 0.05$  then  $H_0$  rejected and  $H_a$  received. The significance that the researcher acquired is smaller than 0.05 ( $0.005 < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

If  $H_a$  is accepted, it can be concluded that there is a meaningful influence on the use of card sort technique against The decision of the high school career selection at the Madrasah Aliyah Foundation of the Islamic Tarbiyah Pasuruan nguling.

Keywords: Card Sort, Career Selection Decisions.

## البحث مستخلص

زمرأة ناجية (NIM: B93216132) ، 2019. تأثير الإرشاد المهني مع تقنيات فرز البطاقات في قرارات اختيار المهنة لطلاب المدارس الثانوية في مدرسة مؤسسة نجولينج لرتبة الإسلامية باسوروان.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير لتقنيات فرز البطاقات التي تمارس في أنشطة التوجيه المهني على قرارات اختيار الوظائف لطلاب المرحلة الثانوية العليا في مدرسة مؤسسة نجولينج لرتبة الإسلامية باسوروان.

للحصول على إجابة لهذا السؤال ، استخدم الباحثون منهجاً كمياً ، ولأن هذه الدراسة كانت دراسة تجريبية ، استخدم الباحثون نموذجاً لتصميم الاختبار القبلي لمجموعة واحدة مع تحليل ويلكوكسون

نتائج تحليل ويلكوكسون التي تم الحصول عليها هي Asymp. سيج. (2 - الذيل) من 0.005. الأحكام هي إذا تم قبول قيمة الأهمية < 0.05 ثم  $H_0$  وتم رفض  $H_a$  وإذا تم رفض قيمة الأهمية > 0.05 ثم  $H_0$  وتم قبول  $H_a$ . الأهمية التي حصل عليها الباحثون أقل من 0.05 (0.005) > 0.05 ، ثم يتم رفض  $H_0$  وقبول  $H_a$

إذا تم قبول  $H_a$  يمكن أن نستنتج أن هناك تأثيراً كبيراً على استخدام تقنيات فرز البطاقات في قرارات اختيار الوظائف لطلاب المرحلة الثانوية العليا في مؤسسة نجولينج لرتبة الإسلامية فاسوروان .

كلمات المفتاحية: فرز البطاقات ، قرارات اختيار المهنة

## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>      | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>        | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>البحث مستخلص</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b>                          | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>                       | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah                         | 6           |
| C. Tujuan Penelitian                       | 7           |
| D. Manfaat Penelitian                      | 7           |
| E. Definisi Operasional                    | 8           |
| 1. <i>Card Sort</i>                        | 8           |
| 2. Keputusan Pemilihan Karier              | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan                  | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIK</b>            | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan       | 11          |
| B. Kerangka Teori                          | 13          |
| 1. Bimbingan Karier dalam Prespektif Islam | 13          |
| 2. <i>Card Sort</i>                        | 17          |

|                                                                     |           |
|---------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Keputusan Pemilihan Karier                                       | 19        |
| 4. Pengaruh <i>Card Sort</i> Terhadap Keputusan<br>Pemilihan Karier | 28        |
| C. Paradigma Penelitian                                             | 29        |
| D. Hipotesis Penelitian                                             | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                    | <b>31</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian                                  | 31        |
| B. Lokasi Penelitian                                                | 31        |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling                             | 32        |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian                                | 33        |
| E. Tahap-Tahap Penelitian                                           | 35        |
| 1. Pra-penelitian                                                   | 35        |
| 2. Proses penelitian                                                | 35        |
| 3. Proses analisis hasil penelitian                                 | 35        |
| F. Teknik Pengumpulan Data                                          | 36        |
| 1. Observasi                                                        | 36        |
| 2. Wawancara                                                        | 36        |
| 3. Dokumentasi                                                      | 37        |
| 4. Kuisioner (angket)                                               | 37        |
| G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian                            | 39        |
| H. Teknik Analisis Data                                             | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                       | <b>41</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian                                   | 41        |
| B. Penyajian Data                                                   | 50        |
| 1. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen                    | 50        |
| 2. Data Hasil <i>Pretest</i>                                        | 63        |
| 3. Data Hasil <i>Posstest</i>                                       | 64        |
| 4. Data Nilai <i>Pretest-Posttest</i>                               | 65        |

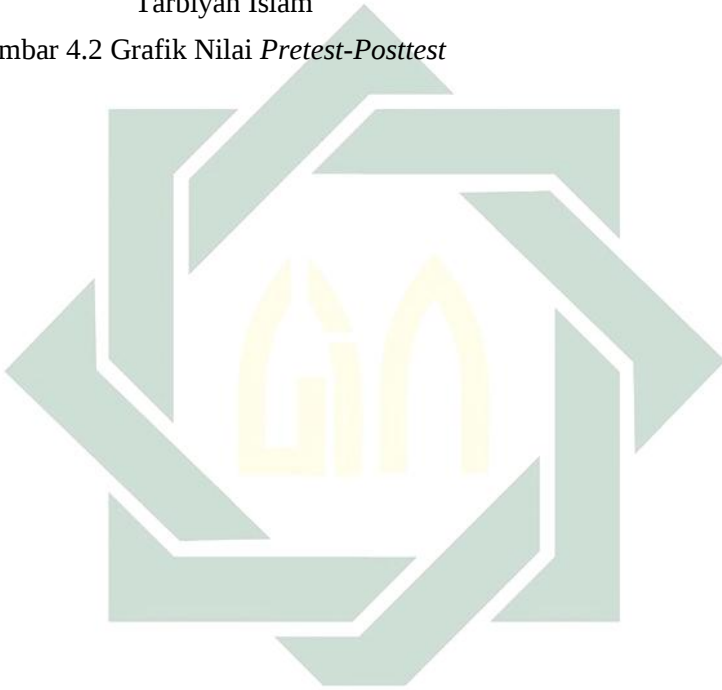
|                                                            |           |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| 5. Analisis Hasil dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 67        |
| C. Pengujian Hipotesis                                     | 70        |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian                             | 71        |
| 1. Prespektif Teoritis                                     | 71        |
| 2. Prespektif KeIslaman                                    | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                       | <b>79</b> |
| A. Simpulan                                                | 79        |
| B. Saran dan Rekomendasi                                   | 79        |
| C. Keterbatasan Penelitian                                 | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                      | <b>82</b> |

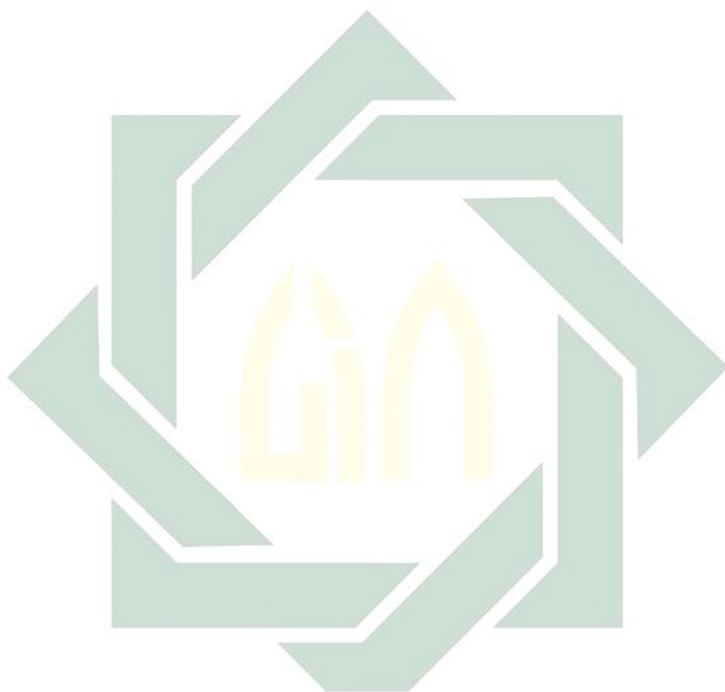
## DAFTAR TABEL

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian                  | 34 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian                                  | 36 |
| Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Menurut Alpha                | 39 |
| Tabel 4.1 Data Staff Pengajar                                | 46 |
| Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa Tahun Ajaran 2019-2020    | 47 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen                      | 51 |
| Tabel 4.4 Deskripsi Pernyataan Valid dan Tidak Valid         | 53 |
| Tabel 4.5 Deskripsi Pernyataan yang Valid                    | 59 |
| Tabel 4.6 Output Uji Reliabilitas Instrumen                  | 62 |
| Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pretest</i>                          | 63 |
| Tabel 4.8 Data Hasil <i>Posttest</i>                         | 64 |
| Tabel 4.9 Nilai Pretest-Posttest                             | 65 |
| Tabel 4.10 Output Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 68 |
| Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis                         | 71 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Paradigma Penelitian                                            | 29 |
| Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Yayasan<br>Tarbiyah Islam | 44 |
| Gambar 4.2 Grafik Nilai <i>Pretest-Posttest</i>                            | 66 |





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkarier sedikit dibahas dalam sebuah kata pengantar dari buku *best seller* karya Habiburrohman El-Shirazy atau yang akrab dipanggil Kang Abik, dalam kata pengantarnya beliau menjelaskan saat beliau mentadabbur makna yang terkandung dalam *At-Taubah* ayat 105. Karakter Azam dalam novelnya yang berjudul *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2* merupakan sosok yang tercipta dari *tadabburnya* pada ayat berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنْذِرُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Dari penggalan ayat yang memotifasi tersebut, Kang Abik mengharapkan Azam memiliki karakter yang benar-benar sesuai dengan ayat tersebut.<sup>2</sup> Disaat teman-teman yang lain hanya dapat terfokus menuntut ilmu saja, saat itu Azam yang masih menjadi mahasiswa *Al-Azhar University* malah diharuskan melakukan pekerjaan sampingan karena menjadi tulang punggung keluarga

---

<sup>1</sup> al-Qur'an, *At-Taubah*: 105.

<sup>2</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta* (Semarang: Pondok Pesantren Basmala, 2013), 1-5.

pasca meninggalnya sang Ayah. Walau hanya dengan berjualan tempe, tapi hasil dari usahanya tersebut dapat menghidupi ibu dan biaya sekolah ketiga adiknya.

Sama halnya dengan kisah fenomenal yang terjadi beratus tahun lalu yakni kisah masa remaja Rasulullah. Di mana pada masa remaja beliau sudah dihabiskan dengan mengembala domba, hingga berbisnis dengan Sayyidah Khadijah saat usianya dewasa. Kisah tersebut menunjukkan bahwa karier bisa mulai dirintis meski usia masih terbilang remaja.

Pada usia remaja atau berada di akhir masa sekolah menengah atas, kebanyakan siswa dihadapkan pada pilihan yang membingungkan, seperti memilih jurusan yang ada di SMA atau SMK, mau melanjutkan studi atau langsung terjun ke dunia kerja ? atau akan melanjutkan studi di PTN atau PTS ? lalu jurusan apa yang ingin diambil ? pertanyaan-pertanyaan seperti itulah yang seringkali muncul di benak para siswa akhir menengah atas.<sup>3</sup> Karenanya tidak sedikit dari mereka yang akhirnya merasa salah memilih jurusan saat telah berada di bangku perkuliahan dan banyak pula pemuda bersikap menyerah dan bahkan putus asa pada nasib.<sup>4</sup> Beberapa hal yang menjadi penyebab seseorang mengalami salah jurusan yaitu: 1) tidak melakukan riset terhadap jurusan yang akan dipilih, 2) tidak menemukan *passion* diri, 3) hanya

---

<sup>3</sup> Soffy Balgies, *Memahami Remaja Sepenuh Hati*, 88 *Fantastic Story*; *Kisah Curhat dan Solusi Problematika Remaja* (Malang: Pustaka Kaiswaran, 2010), 121-130.

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Muda-Mudi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 21.

mengikuti teman, 4) memaksakan keinginan orang tua, 5) gengsi.<sup>5</sup>

Siswa di usia menengah atas yang termasuk pada tahap *exploratory*<sup>6</sup> menurut Donald Super. Tahap tersebut merupakan usia yang pas untuk proses pengenalan pemilihan karier juga pemahaman tentang kebutuhan setiap individu untuk bekerja dan mendapat pekerjaan. Pada masa ini juga sebaiknya individu mulai mengenal bakat dan minat yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikaitkan dengan karier untuk masa depannya.

Dalam kehidupan perkuliahan juga sering ditemukannya mahasiswa yang baru merasakan bosan dan malas kuliah saat telah mencapai pertengahan dan bukan saat masih di awal-awal semester juga merupakan kesalahan mereka di awal yang menjadi penyebab salah pilih jurusan yang sebenarnya bukan minatnya, dan tidak sedikit juga yang merasa tidak ada keterkaitan minat dan bakatnya dengan jurusan yang diambil maka muncullah rasa bosan dan malas kuliah bahkan saat mereka telah melewati beberapa semester awal. Karena itulah penting sekali untuk menentukan secara matang terlebih dahulu tentang pilihan karier sebelum memilih jurusan yang akan diambil saat di perguruan tinggi.

Salah satu jurnal penelitian ilmiah konseling menyimpulkan bahwa ada beberapa usaha yang paling jarang dilakukan oleh siswa menengah atas dalam penentuan pilihan kariernya adalah berkonsultasi dengan

---

<sup>5</sup> Xehi Dekirty, 2019, *Life Education: 5 Penyebab Mengapa Mahasiswa masih Salah Ambil Jurusan*, IDNTimes, viewed 4 September 2019, <https://www.idntimes.com>.

<sup>6</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 13.

guru BK.<sup>7</sup> Padahal dengan berkonsultasi dengan guru BK akan banyak membantu keresahan dan kebingungan siswa menentukan kelanjutan studinya. Meskipun guru BK akan memberikan bimbingan dengan teknik yang berbeda dengan guru BK lainnya. Jadi dengan fenomena yang terpapar diatas peneliti akan mencoba menggunakan salah satu teknik bimbingan dengan media *card sort* untuk membantu siswa menengah atas dalam menentukan pilihan karier atau kelanjutan studinya.

*Card sort* merupakan teknik *assessment nontest* minat dengan cara konselor mendemonstrasikan berbagai macam pilihan bidang profesi menurut minat setiap individu, seperti individu yang lebih nyaman dengan profesi yang berurusan dengan individu yang lain, benda, atau gagasan/ide.<sup>8</sup> Berurusan dengan individu yang lain misalnya guru, perawat, dokter, konselor, psikolog, pramugari, wartawan, resepsionis dan agen biro travel. Berurusan dengan suatu benda misalnya insinyur, arsitek, karyawan bank, karyawan kantor pos, peneliti laboratorium kimia/fisika, pelukis dan penata rambut. Dan yang berurusan dengan gagasan/ide misalnya novelis, pengarang lagu, pengarang puisi, pengacara, hakim, dan ahli ekonomi.

Selain itu ada juga yang mengelompokkan ragam karier menjadi 16 bidang, yaitu 1) industri keluarga; 2) perkembangan anak; 3) ekonomi bisnis dan studi bisnis; 4) studi komputer; 5) pengetikan, penerjemah, dan perkantoran; 6) akuntansi; 7) geografi; 8) biologi; 9)

---

<sup>7</sup> Febry Yani Falentini, Taufik, Mudjiran, “Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (Januari, 2013), 315.

<sup>8</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 117.

sejarah; 10) ekonomi; 11) teknisi dan mekanik; 12) pertanian; 13) matematika; 14) seni dan musik; 15) bahasa; 16) ilmu pengetahuan fisik. Di setiap bidang karier tersebut terdiri dari beberapa profesi pekerjaan.<sup>9</sup>

Kartu-kartu yang telah bertuliskan sebuah profesi tersebut diberikan kepada siswa untuk dikelompokkan menjadi tiga bagian kartu, yakni profesi yang mungkin dipilih, masih dipertanyakan dan benar-benar tidak dipilih. Model permainan berbasis kartu seperti ini awalnya telah dikembangkan oleh Tyler.<sup>10</sup> Setelah konseli menyortir kartunya menjadi tiga bagian, konselor bisa melanjutkan proses bimbingan dengan menanyakan alasan dari konseli dan kemudian menganalisisnya juga bersama konseli.

Bimbingan karier dalam konteks Islam sendiri adalah sebuah proses bimbingan atau pemberian bantuan terhadap individu agar selama prosesnya dalam membangun karier individu senantiasa selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah, sehingga individu dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dibandingkan konseling yang bersifat kuratif, maka bimbingan yang sifatnya lebih kearah preventif ini menekankan supaya saat individu akan membangun sebuah karier hendaklah jangan sampai menyimpang dari petunjuk dan ketentuan Allah, namun jika individu menjumpai beberapa masalah dalam pekerjaannya, konseling yang bersifat kuratif akan lebih membantu. Dengan kata lain konseling akan membantu dan mengajak konseli agar melihat problem yang dihadapi dalam pekerjaannya pasti ada kaitannya dengan petunjuk atau ketentuan Allah. Dari sini konselor

---

<sup>9</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 143.

<sup>10</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 117.

akan mengajak konseli untuk menghayati kembali petunjuk dan ketentuan Allah yang berkaitan dengan pekerjaannya itu seperti apa.<sup>11</sup>

Sudah sering ditemukan penelitian terdahulu yang menggunakan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa dalam merencanakan kelanjutan studi sampai merencanakan sebuah pilihan karier. Namun, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang melakukan layanan bimbingan karier dengan menggunakan teknik *card sort* seperti yang akan peneliti lakukan.

Pada penelitian ini, diharapkan teknik *card sort* dapat benar-benar membantu siswa menengah atas dalam merencanakan kelanjutan studi sampai merencanakan pilihan karier yang sesuai. Jadi yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan teknik *card sort* yang dikembangkan oleh Tyler untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari semua pemaparan di atas peneliti mengambil judul “PENGARUH KONSELING KARIER DENGAN TEKNIK CARD SORT TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIER SISWA MENENGAH ATAS DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN TARBIYAH ISLAM NGULING PASURUAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh konseling karier dengan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa

---

<sup>11</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 28.

menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling karier dengan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mendapatkan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembaca dapat menambah wawasan pemikiran khususnya mahasiswa yang berkecimpung pada bidang bimbingan konseling khususnya di bimbingan dan konseling karier.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a) Bagi universitas**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

##### **b) Bagi guru bimbingan dan konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam membantu siswa menengah atas dalam keputusan pemilihan kariernya.

##### **c) Bagi peneliti**

Penelitian ini telah memberikan pengalaman baru dan berharga bagi peneliti sendiri, dan dari

penelitian dapat peneliti gunakan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang telah ditemukan oleh para tokoh terdahulu serta dapat menjadi langkah awal untuk bisa menjadi konselor yang profesional.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Card Sort*

*Card sort* adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling karier yang dilakukan oleh seorang konselor dengan menggunakan media berupa beberapa kartu yang di setiap kartu bertuliskan nama sebuah profesi dengan berbagai warna yang menarik agar dapat mengurangi kebosanan konseli selama proses bimbingan. Selain agar dapat merangsang kognitif konseli, menggunakan *card sort* diharapkan dapat menunjukkan betapa beragamnya pilihan karier yang ada sehingga konseli dapat dengan bebas mengklasifikasikan profesi mana yang menarik dan cocok dengan minat dan bakatnya.

### 2. Keputusan Pemilihan Karier

Keputusan pemilihan karier atau *career decision making* adalah sebuah keterampilan untuk memilih satu pilihan karier dari berbagai macam bidang karier, berdasarkan pemahaman atas potensi diri dan pemahaman atas ragam karier. Pilihan tersebut memiliki sebuah konsekuensi yang harus ditanggung di masa mendatang. Karena itulah saat mengambil sebuah keputusan pemilihan karier seharusnya yang benar-benar tepat dan cocok dengan segala potensi yang dimiliki.

Jadi dengan memberikan bimbingan karier menggunakan teknik *card sort* tersebut, peneliti mengharapkan bimbingan karier yang telah diberikan kepada siswa dapat memberikan pengaruh yang berarti bagi keputusan pemilihan karier mereka. Siswa dapat memutuskan pilihan kariernya dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki. Menjadikan siswa dapat menentukan secara pasti tentang langkah apa yang harus mereka ambil setelah kelulusannya dari madrasah aliyah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya mempermudah dalam memahami apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

**Bab I** akan menjelaskan pendahuluan dari sebuah penelitian. Pendahuluan bisa jadi bagian yang akan mempermudah pembaca untuk mengetahui latar belakang masalah apa yang diteliti, untuk apa dilakukan penelitian, apa yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut, dan lain sebagainya. Jadi dalam bab pendahuluan ini akan memuat beberapa hal seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** akan menjelaskan kajian teoritik, karena dalam kegiatan penelitian kuantitatif tentu terdapat hipotesis yang berdasar pada ilmu pengetahuan. Supaya dugaan atau jawaban sementara tersebut dapat diandalkan. Jadi peneliti harus mengkaji kepustakaan teori dan juga hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Bab tinjauan pustaka ini memuat beberapa hal

seperti penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

**Bab III** berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian. Di dalamnya menjelaskan beberapa hal terkait metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi sampel dan teknik *sampling*, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi instrumen penelitian, dan yang terakhir teknik analisis data.

**Bab IV** akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari beberapa sub bab seperti gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab inilah akan dipaparkan semua data yang didapatkan peneliti dari proses penelitian.

**Bab V** ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Peneliti akan memaparkan bagian-bagian tersebut sesuai dengan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran yang merupakan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk para peneliti selanjutnya. Dan keterbatasan penelitian yang menyebabkan penelitian tidak berjalan semaksimal mungkin.

## BAB II TINJAUAN TEORITIK

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nama : Aru Prastya  
NIM : B73212096  
Jurusan/Prodi : Dakwah / Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya  
Tahun : 2016  
Judul : Bimbingan dan Konseling Karir  
dengan Pendekatan *Social Learning Krumboltz* dalam  
Menentukan Pemilihan Karir  
Seorang Siswa Kelas XI Di MA  
Bilingual Krian Sidoarjo.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana pendekatan bimbingan konseling karier digunakan untuk membantu siswa menentukan pemilihan dan tangga karir siswa menengah atas.

Perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut menggunakan bimbingan karir dengan pendekatan *Social Learning Krumboltz* sebagai variabel dependen, maka penelitian yang akan saya lakukan adalah dengan menggunakan teknik *card sort*. Perbedaan lainnya adalah jika dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian saya yang akan menggunakan metode kuantitatif.

2. Nama : Ika Retno Sari  
 NIM : B03212039  
 Jurusan/Prodi : Dakwah / Bimbingan dan  
 Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan  
 Ampel Surabaya  
 Tahun : 2016  
 Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling  
 Karier Dengan Pendekatan Myers  
 Briggs Type Indicator Terhadap  
 kemampuan Memilih Karier  
 Siswa Kelas 9 Di Desa Ngembung  
 Kecamatan Cerme Kabupaten  
 Gresik

Sama dengan sebelumnya, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana pendekatan bimbingan konseling karier digunakan untuk membantu siswa menentukan pemilihan dan tangga karir siswa. Persamaan yang lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode untuk mengetahui adanya pengaruh dari variable yang diuji.

Perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut menggunakan bimbingan karier dengan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* sebagai variabel dependen, maka penelitian yang saya lakukan adalah dengan menggunakan teknik *card sort* sebagai variabel dependen.

3. Nama : Engga Ayu Maya Sari  
 NIM : D97215090  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
 Tahun : 2019  
 Judul : Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Names of Animal* dengan Menggunakan Strategi *Card sort* Siswa Kelas IV MI Badrussalam Surabaya

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah keduanya menggunakan teknik/strategi *card sort* sebagai variabel dependen.

Perbedaanya terletak pada variabel independen, jika dalam penelitian tersebut menggunakan strategi *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, karena dalam penelitian saya teknik *card sort* digunakan dalam kegiatan bimbingan karier siswa menengah atas.

## B. Kerangka Teori

### 1. Bimbingan Karier dalam Prespektif Islam

Bimbingan merupakan sebuah usaha yang bersifat preventif yakni dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di

kemudian hari. Bimbingan karier adalah bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa atau konseli dalam kegiatan kelompok maupun individual, supaya siswa dapat meraih pemahaman diri, pemahaman karier, bisa mandiri dalam keputusan pemilihan kariernya dan dapat mempertahankan karier yang dibangunnya dalam kehidupan di masyarakat.<sup>12</sup>

Bimbingan karier dalam Islam adalah usaha pemberian bantuan terhadap siswa supaya mereka tidak melakukan kesalahan dalam membangun kariernya dan selalu berada dalam petunjuk dan ketentuan agama. Jadi bimbingan ini lebih menekankan agar siswa tidak sampai keluar atau bahkan melanggar aturan dan ketentuan Allah dalam membangun kariernya atau dalam pekerjaannya. Ketentuan dan petunjuk Allah harus benar-benar diyakini jika ingin meraih keberkahan dan kebahagiaan hidup. Supaya masalah-masalah yang ditemukan dalam karier individu dapat teratasi dengan baik, individu dibimbing untuk memikirkan kembali petunjuk dan ketentuan Allah yang berkaitan dengan karier tersebut.<sup>13</sup>

Secara sederhana, individu dibimbing untuk mengembalikan segala persoalan yang dihadapi kepada ketentuan dan petunjuk-Nya. Allah pun telah menjelaskan segala petunjuk dan ketentuan-Nya melalui Nabi. Tentang bagaimana memilih pekerjaan yang baik, halal, dan tentunya sesuai dengan minat individu sampai bagaimana adab dalam bekerja.

Nabi Muhammad merupakan salah satu tokoh yang sukses membangun karier meskipun usianya

---

<sup>12</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 29.

<sup>13</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, 28-29.

masih terbilang muda. Tidak tanggung-tanggung beliau telah menjadi pebisnis ulung kala itu. Konsep kerja menurut Islam yakni bekerja untuk kepentingan duniawi itu sama penting dengan kepentingan ukhrawi.<sup>14</sup> Pencapaian yang Rasulullah dapatkan saat itu itu tak luput dari mulianya akhlak beliau seperti selalu jujur, tanggung jawab dan ketaatan terhadap Robb-Nya, sebagaimana Allah telah berfirman:

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

*“Barangsiapa yang memberikan syafa’at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya, dan barangsiapa memberi syafa’at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*<sup>15</sup>

Faqih dalam salah satu bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling dalam Islam” merumuskan beberapa tujuan bimbingan karier Islami yakni sebagai berikut:

- a) Membimbing individu mencegah sampai menangani timbulnya masalah selama proses upayanya mencari pekerjaan. Diantaranya untuk membantu individu memahami dan menghayati hakikat, konsep dan tata nilai karier umat Islam.
- b) Membimbing individu mencegah sampai menangani timbulnya masalah dalam setiap kegiatan pekerjaannya. Sama seperti sebelumnya, yakni membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep

<sup>14</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 120.

<sup>15</sup> al-Qur’an, *An-Nisa*: 85.

karier menurut Islam. Sehingga individu mampu melakukan pekerjaannya sesuai dengan tata nilai kerja dalam Islam.<sup>16</sup>

Seorang muslim yang sedang dalam proses membangun sebuah karier tentunya akan selalu berpegang teguh pada aturan tata kerja dalam Islam. Tata nilai atau etos kerja dalam Islam antara lain yaitu disiplin dan efisien memanfaatkan waktu dan kesempatan; jujur dan dapat dipercaya; rendah hati; proporsional dan tidak iri hati; dan juga adil.<sup>17</sup> Toto Tasmara juga menjelaskan tentang 25 prinsip etos kerja seorang muslim, yakni sebagai berikut:

- a) Mempunyai semangat tinggi
- b) Ikhlas
- c) Memiliki kejujuran
- d) Berkomitmen
- e) Kuat pendirian
- f) Disiplin
- g) Berani hadapi tantangan
- h) Percaya diri
- i) Kreatif
- j) Bertanggung jawab
- k) Bekerja dengan bahagia
- l) Memiliki harga diri
- m) Berjiwa kepemimpinan
- n) Berorientasi pada masa depan
- o) Efisien dan berhemat
- p) Berjiwa wiraswasta
- q) Memiliki insting bersaing
- r) Berkeinginan mandiri
- s) Selalu merasa haus ilmu

<sup>16</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 133-134.

<sup>17</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 123-127.

- t) Berjiwa perantau
- u) Selalu memperhatikan kesehatan dan gizi
- v) Pantang menyerah
- w) Berorientasi pada produktivitas
- x) Sering-sering bersilaturahmi
- y) Semangat perjuangan<sup>18</sup>

## 2. *Card Sort*

### a) Pengertian *Card Sort*

Model bimbingan dengan menggunakan kartu seperti ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang tokoh bernama Tyler.<sup>19</sup> Istilah *card sort* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu “*card*” dan “*sort*”, *card* yang berarti kartu dan *sort* yang berarti menyortir atau memilih. *Card sort* adalah sebuah teknik dalam bimbingan dan konseling karier dimana konselor menggunakan sebuah media berupa kartu yang di setiap kartu bertuliskan nama dari sebuah profesi dengan berbagai warna yang menarik agar dapat mengurangi kebosanan konseli selama proses bimbingan.

### b) Tahapan Bimbingan Karier dengan Teknik *Card Sort*

Berikut peneliti akan menjelaskan tahapan bimbingan karier dengan menggunakan teknik *card sort*:

---

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 73-154.

<sup>19</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 117.

- 1) Dari banyak kartu yang tersedia, konseli diminta untuk menyortirnya dan membaginya menjadi tiga bagian, yakni kartu yang bertuliskan profesi yang mungkin dipilih, masih dipertanyakan (ragu-ragu), dan kartu yang benar-benar tidak akan dipilih.
- 2) Setelah konseli menyortirnya, konselor akan membantu konseli untuk merefleksikan diri dengan apa yang telah menjadi pilihan konseli.<sup>20</sup> Mengapa konseli manaruhnya di bagian yang masih diragukan dan sebagian ditaruh di bagian yang benar-benar tidak ingin dipilih. Juga mengapa konseli memilih kartu-kartu tersebut untuk dipilih dari sekian banyaknya pilihan kartu yang tersedia.

Setelah melalui tahapan tersebut, diharapkan konseli dapat mengambil keputusan pemilihan karier yang benar-benar sesuai, sehingga di masa mendatang dia tidak lagi merasa salah langkah dalam membangun kariernya, dikarenakan mengambil langkah secara asal. Saat dia mulai membangun kariernya, dia akan mengerjakannya dengan semangat dan penuh motivasi.

Kelebihan menggunakan teknik *card sort* menurut peneliti adalah konselor -dengan menggunakan media kartu profesi yang telah disiapkan selengkap mungkin- dapat

---

<sup>20</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 118.

menunjukkan betapa beragamnya pilihan profesi. Jadi dapat menambah wawasan konseli tentang ragam karier, sehingga konseli lebih leluasa mempertimbangkan profesi apa yang sesuai dengan dirinya. Selain itu, dengan tampilan kartu yang penuh warna juga dapat mengurangi tingkat kemungkinan muncul rasa bosan pada konseli.

### 3. Keputusan Pemilihan Karier

#### a) Pengertian Keputusan Pemilihan Karier

##### 1) Pengertian Pengambilan keputusan

*Decision making* atau pengambilan keputusan merupakan sebuah ilmu seni yang seharusnya dipelajari dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap individu, karena saat seseorang gagal menguasai bidang ini maka kedepannya akan muncul berbagai masalah. Masalah dalam pencapaian sebuah tujuan bisa disebabkan karena ketidakmampuan dalam menghadapi proses pengambilan keputusan atau menentukan pilihan yang tepat dan terbaik. Dan segala hal yang akan dikerjakan selalu akan melalui proses pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

Pengambilan keputusan juga disimpulkan menjadi beberapa hal, yakni: 1) proses yang dihadapi seseorang untuk menentukan pilihan yang diinginkan dari dua atau lebih alternatif pilihan; 2) pilihan yang

---

<sup>21</sup> Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan; landasan filosofis, konsep dan aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2-3.

telah dipilih memiliki konsekuensi dan tanggung jawab bagi seseorang yang telah menentukan pilihannya; 3) konsekuensi tersebut bisa berupa sebuah tindakan; 4) seseorang tersebut telah melalui tahapan pengambilan keputusan.<sup>22</sup> Dari banyaknya definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah produk domain dari kognitif seseorang, kemudian produk tersebut merupakan wujud dari kemampuan seseorang dalam melalui proses pengambilan keputusan berdasarkan potensi bakat juga peluang yang ada pada masyarakat sekitar.

## 2) Pengertian karier

Orang awam seringkali menganggap bahwa istilah karir sama saja dengan istilah profesi atau pekerjaan. Perbedaan antara pekerjaan dan karier bukanlah tentang seberapa banyak atau seberapa penting pekerjaan yang dimiliki, melainkan apa arti pekerjaan yang dimiliki.<sup>23</sup> Gampangannya kalau pekerjaan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, berbeda dengan karir yang bukan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tapi juga dapat memberikan suatu makna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pada sebuah literatur, istilah karier merupakan gambaran dari kemajuan kehidupan individu. Pada umumnya karier

<sup>22</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 56.

<sup>23</sup> Donna J. Yena, *Career Directions* (New York: McGraw-Hill, 2007), 62.

digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh peningkatan seorang individu dalam melakukan aktifitas profesinya. Karier juga diartikan sebagai peningkatan jenjang bangku sekolah hingga jurusan atau program studi di Sekolah Menengah Atas atau di tingkat Perguruan Tinggi.<sup>24</sup> Kunci untuk keberhasilan karier lebih dicerminkan dari pengalaman hidup individu daripada posisi atau jabatan yang diraih.<sup>25</sup>

Hal besar lain yang menjadi pembeda antara pekerjaan dan karier adalah sikap seseorang, misalnya jika pekerjaan dilakukan hanya untuk membayar tagihan, maka dapat dipastikan pekerjaan itu akan menjadi hal yang membosankan dengan waktu yang singkat. Pekerjaan yang bukan bagian dari arah karier, tidak akan mendatangkan kemauan untuk meningkatkan kualitas dalam bekerja dan rencana masa depan.<sup>26</sup>

Saat seseorang mulai melihat pekerjaannya dalam konteks tujuan karier, maka akan lebih termotivasi karena menganggapnya sebagai tantangan yang harus terus ditingkatkan kualitasnya juga sebagai kesempatan untuk mendapat keterampilan baru yang akan sangat membantu di masa depan.

---

<sup>24</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 220.

<sup>25</sup> Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kompilasi Teori Karir, Kompetensi dan Kinerja Organisasi menuju pada Aplikasi Bisnis Global* (Jakarta: VIV Press, 2013), 35.

<sup>26</sup> Donna J. Yena, *Career Directions*, 62.

Dari definisi pengambilan keputusan dan definisi karier yang telah dijelaskan diatas, maka definisi dari keputusan pemilihan karier atau *career decision making* adalah sebuah keterampilan untuk menentukan sebuah pilihan karier dari berbagai macam bidang karier.<sup>27</sup> Keputusan pemilihan karier tersebut dipilih berdasarkan pemahaman potensi diri dan pemahaman atas berbagai ragam karier yang ada. Dalam keputusan karier yang dipilih tersebut terdapat konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan seseorang sebagai subjek yang telah mengambil sebuah keputusan. Karenanya ketepatan saat mengambil keputusan karier akan menentukan seberapa tepat dan cocok pilihan karier tersebut bagi seseorang.<sup>28</sup> Karier yang sesuai dengan potensi individu (yang mencakup abilitas, kepribadian, sikap dan minat individu) dan peluang yang ada di masyarakat.<sup>29</sup> Potensi individu tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Abilitas atau sebuah kemampuan, dimana dengan sebuah kemampuan tersebut individu dapat mengerjakan suatu pekerjaan atau aktivitas.
- (b) Kepribadian adalah sesuatu yang terorganisir dari berbagai sifat unik yang dapat menentukan perwujudan perilaku seseorang.
- (c) Nilai dan sikap, jika nilai merupakan sebuah keyakinan individu tentang hal yang

---

<sup>27</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 169.

<sup>28</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 58-59.

<sup>29</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, 9.

dianggap baik, maka nilai-nilai yang dimiliki individu yang akan mempengaruhi sikap individu tersebut. Atau lebih gampangnya adalah sikap berupa sebuah kecenderungan untuk membentuk sebuah tingkah laku.

- (d) Minat adalah bentuk dari sikap ketertarikan individu terhadap sesuatu, misalnya sebuah objek atau aktivitas. Minat yang dimiliki setiap siswa dapat diketahui dengan inventori atau tes minat karier.

#### b) Pola Siswa dalam Pemilihan Karier

Pola pemilihan karier merupakan bagaimana cara yang dilakukan siswa dalam memilih satu bidang karier. Terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi bagaimana pola pemilihan karier siswa yakni internal dan eksternal. Faktor internal ini menyangkut minat, bakat, ilmu pengetahuan, kepribadian dan nilai moral yang dimiliki. Dan untuk faktor eksternal akan menyangkut pada kondisi keluarga, bagaimana proses belajar di sekolah, serta kondisi masyarakat.

Selain itu, pola pemilihan karier siswa juga memiliki jenis yang berbeda pada setiap individunya. Jenis-jenis pola tersebut antara lain:

##### 1) Pola demokratis.

Dalam lingkup pemerintahan, demokrasi merupakan sistem pemerintah yang seluruh warga turut andil memerintah melalui wakil rakyat. Namun demokratis kali ini didefinisikan sebagai cara siswa mengambil keputusan karier berdasarkan hasil

konsultasi dengan beberapa pihak, seperti orang tua, guru BK, dan teman sebaya. Sehingga konsultasi tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa.

2) Pola otoriter

Telah banyak diketahui bahwa otoriter maksudnya berkuasa dan sewenang-wenang dalam bertindak. Dan pola otoriter kali ini adalah cara siswa dalam mengambil keputusan kariernya berdasarkan keputusan mutlak orang tua, saudara, keluarga dekat atau guru BK. Cara seperti ini sebaiknya harus dijauihi, karena ini dapat menjadi awal dari sebuah permasalahan di masa mendatang.

3) Pola permisif

Permisif artinya terbuka dan mudah memberikan izin. Permisif dalam pola pemilihan karier maksudnya adalah cara yang siswa lakukan untuk mengambil keputusan kariernya bebas berdasarkan apa yang menjadi pilihannya. Tanpa ada keterlibatan pihak lain yang mempengaruhi keputusan tersebut.<sup>30</sup>

c) Manfaat Memutuskan Pilihan Karier Sejak Dini

Necek moyang kita mempunyai resep jitu untuk memulai dan mengembangkan sesuatu yang sekarang lebih sering disebut karier. Salah satu resep tersebut adalah persiapan sedini mungkin, melalui proses inisiasi sejak seorang

---

<sup>30</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 180-185.

tersebut masih bayi hingga mandiri. Dipersiapkan dan dididik untuk menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab, dibantu dengan segala macam tirakat yang dilakukan.<sup>31</sup>

Penelitian ini selain untuk menguji pengaruh bimbingan dengan teknik *card sort* ini, peneliti juga mencoba memperbaiki pandangan para siswa tentang perbedaan istilah pekerjaan dan karier. Supaya sejak sedini mungkin para siswa menengah mulai merintis kariernya meski masih dalam ruang lingkup pendidikan. Dan mulai mengarahkan kegiatan yang mereka lakukan ke dalam konteks karier masa depannya.

Sebuah buku menjelaskan beberapa manfaat lain memutuskan pilihan karier sedini mungkin, yakni sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan abilitas, kepribadian, sikap dan minat individu;
- 2) Sebagai pedoman untuk memilih program studi saat akan mendaftar ke perguruan tinggi;
- 3) Terus melakukan pengembangan diri terhadap aspek akademik yang dapat mendukung perkembangan kariernya kelak;
- 4) Mendapatkan kedudukan yang akan memberikan kesejahteraan hidup di masa mendatang.

---

<sup>31</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 64.

<sup>32</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 63.

d) Manfaat dari Karier bagi Kehidupan

Setelah membahas definisi sampai manfaat memutuskan pilihan karier sedini mungkin. Ada juga manfaat karier bagi kehidupan, yaitu:

- 1) Aktualisasi, dimana individu memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- 2) Mengabdikan pada masyarakat, yang sebenarnya segala bentuk ragam karier memiliki peran untuk memberikan pelayanan yang berbeda kepada masyarakat, itu semua merupakan wujud pengabdian diri kepada masyarakat.
- 3) Sumber ekonomi, dengan berkarier seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan diri dan juga nafkah keluarga.
- 4) Psikologis individu, semakin baik seseorang dalam membangun kariernya maka akan berpengaruh kepada kepuasan psikologis seseorang, sehingga dari kepuasan tersebut seseorang juga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.<sup>33</sup>

e) Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Karier

Siswa yang mengalami masalah dengan keputusan pemilihan kariernya merupakan penyebab dari dua faktor, internal dan

---

<sup>33</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 140-142.

eksternal.<sup>34</sup> Faktor internal misalnya kepribadian siswa yang cenderung *introvert*, tidak percaya diri, dan belum terfokus dengan keterampilan dan bakatnya yang dimiliki. Misalnya sudah memilih jurusan yang sesuai dengan keterampilannya namun setelahnya malah merasa mampu dengan keterampilan yang lain sehingga ingin mencobanya juga.

Faktor eksternalnya adalah kondisi ekonomi keluarga, sehingga kebanyakan siswa tidak dapat menentukan pilihan kariernya karena mereka masih dibingungkan dengan beberapa pilihan. Akankah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk membangun sebuah karier atau langsung ke dunia kerja yang sebenarnya bukan merupakan bagian dari keinginannya dan jauh dari keahlian dan bakatnya.<sup>35</sup> Atau bisa saja mereka tetap melanjutkan pendidikan dengan mengambil kerja paruh waktu yang sesuai dengan hobi dan kesenangannya, dan hasilnya bisa ditabung agar dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Jadi dia tetap berkarier dengan pendidikannya, namun juga masih bisa menyalurkan hobi dengan pekerjaan paruh waktunya.

Dalam sebuah buku hal seperti itu disebut *multiple careers*, mereka meyakini bahwa kunci kesuksesan adalah dengan mengoptimalkan semua bakat yang ada dalam dirinya.<sup>36</sup> Mereka

---

<sup>34</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 63-64.

<sup>35</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, 6.

<sup>36</sup> Marci Alboher, *One Person Multiple Careers; Maksimalkan Kebahagiaan Anda dengan Karier Ganda*, terj. Arfan Achyar (Jakarta: PT Mizan Publik, 2008), 26.

juga meyakini bahwa beberapa individu mendapat anugrah berupa bakat yang tidak hanya satu. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dimana saat seseorang tersebut dapat dengan baik mengerjakan sesuatu tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>37</sup> Jadi menurutnya, seseorang bisa saja merintis lebih dari satu karier sesuai dengan beberapa potensi yang dimilikinya. Asalkan harus tetap profesional pada setiap bidangnya dan juga harus benar-benar bisa menyiasati manajemen waktu sebaik mungkin.<sup>38</sup>

#### 4. Pengaruh *Card Sort* Terhadap Keputusan Pemilihan Karier

Bimbingan dan konseling yang telah memiliki berbagai macam teknik, bimbingan dan konseling karier juga bisa dilakukan menggunakan teknik *card sort* yang sebelumnya sudah dikembangkan oleh tyler.<sup>39</sup> Dan dilihat dari kelebihan teknik *card sort* yang dipraktikkan dalam proses bimbingan karier, yaitu konseli dapat melihat banyaknya pilihan profesi yang disebutkan dalam banyak kartu. Sehingga peneliti mulai merumuskan bahwa akan ada pengaruh jika bimbingan karier dilakukan menggunakan teknik tersebut. Konseli dapat dengan mandiri memutuskan

---

<sup>37</sup> Febe Chen, *Be Creative!; Menjadi Pribadi Kreatif* (Jakarta: Gramedia, 2010), 78.

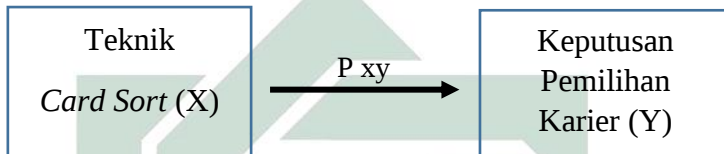
<sup>38</sup> Marci Alboher, *One Person Multiple Careers; Maksimalkan Kebahagiaan Anda dengan Karier Ganda*, terj. Arfan Achyar, 140.

<sup>39</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 117.

perihal karier yang akan dibangun selepas dari sekolah menengah atas.

### C. Paradigma Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

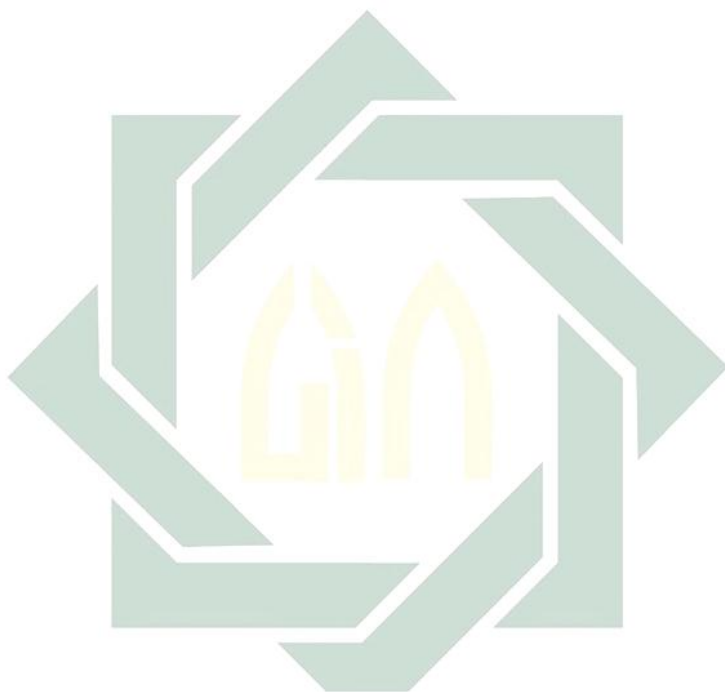


### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari sebuah penelitian merupakan jawaban sementara untuk rumusan masalah pada penelitian. Dapat dikatakan sementara, karena pada hipotesis adalah sebuah jawaban yang hanya didasarkan dari teori, dan belum didasarkan pada fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi bisa disimpulkan juga bahwa hipotesis merupakan jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah dari sebuah penelitian.<sup>40</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh konseling karier dengan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 62



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti akan menguji pengaruh dari penggunaan teknik *card sort* untuk membantu siswa tingkat menengah atas dalam memutuskan pilihan karier atau kelanjutan fokus studinya. Maka pendekatan yang dirasa cocok adalah pendekatan kuantitatif, dan karena ini merupakan penelitian eksperimen maka peneliti memilih menggunakan model *one group pretest-posttest design*. Jadi pemberian instrument tes kepada sample akan dilakukan dua kali, yakni sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karier. Menggunakan model penelitian seperti ini diharapkan pengaruh penggunaan teknik *card sort* yang didapatkan akan lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan karier.<sup>41</sup> Sederhananya rancangan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keretangan:

X = *treatment* atau perlakuan

O<sub>1</sub> = hasil *pretest*

O<sub>2</sub> = hasil *posttest*

### B. Lokasi Penelitian

Sebuah sekolah yang terletak di ujung timur kabupaten pasuruan, tepat sebelah timur sekolah berbatasan dengan sungai yang menjadi pembatas antara pasuruan dengan probolinggo. Alasan kenapa peneliti

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal, 74.

memilih Madrasah Aliyah YTI Nguling adalah karena dilihat dari teman-teman alumni MA YTI kebanyakan masih dibingungkan kemana mereka akan melangkah setelah kelulusan mereka dari menengah atas. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan guru BK disana, hanya beberapa alumni yang memilih melanjutkan langkah ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian lagi mereka memutuskan melangkah ke kaki mereka ke dunia kerja, sekalipun *interest* mereka tidak ada di dunia kerja yang mereka lakoni.

Meskipun membangun karier bukan harus dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun dengan bimbingan karier, diharapkan para alumni dapat mengambil keputusan untuk membangun karier mereka dengan pertimbangan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok atau wilayah dimana peneliti akan menetapkan karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian peneliti akan menarik sebuah kesimpulan.<sup>42</sup> Secara sederhananya populasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan satuan yang akan diteliti.<sup>43</sup>

Dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam di kecamatan Nguling, kabupaten Pasuruan.

<sup>42</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 148.

<sup>43</sup> Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 119.

## 2. Sampel

Secara sederhana, sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang terpilih untuk mewakili sebuah populasi.<sup>44</sup> Seperti saat peneliti yang mempunyai keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti bisa mengambil sebagian dari populasi yang dapat mewakili.<sup>45</sup>

Dan sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas XII Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam di kecamatan Nguling, kabupaten Pasuruan. Dan karena di Madrasah Aliyah ini kelas antara siswa dan siswi dipisah. Maka peneliti mengambil masing-masing 5 orang dari kelas XII-A putra dan XII-B putri.

## 3. Teknik Sampling

*Sampling* merupakan proses pengambilan sampel, jadi teknik *sampling* adalah sebuah teknik untuk mengambil sampel dari sebuah populasi. Saat pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik random *sampling*. Karena menggunakan sampel random dalam penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk meminimalisir kesalahan karena faktor keletihan dan kebosanan.<sup>46</sup>

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

Secara sederhana, variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek atau biasa disebut dengan sesuatu yang dijadikan pusat perhatian suatu penelitian.<sup>47</sup>

<sup>44</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 150.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

<sup>46</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 153.

<sup>47</sup> Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 122.

Ada dua variable dalam penelitian ini, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel independen (X) adalah teknik *card sort*.
2. Variabel dependen (Y) adalah keputusan pemilihan karier siswa.

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

| NO | Variabel                   | Sub-Variabel                                | Indikator                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Teknik <i>Card sort</i>    | Media kartu berisi nama-nama sebuah profesi | (1) Kartu berisi profesi yang dicita-citakan<br>(2) Kartu yang masih diragukan<br>(3) Kartu yang sudah pasti tidak akan dipilih                                                |
| 2  | Keputusan pemilihan karier | Keterampilan siswa dalam memilih            | (1) Keterampilan memilih satu pillihan karier<br>(2) Memilih pilihan karier berdasarkan potensi diri<br>(3) Memilih pilihan karier berdasarkan pemahaman terhadap ragam karier |

|  |  |  |                                                                           |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | (4) Memahami<br>konsekuensi<br>yang harus<br>ditanggung<br>(5) Keseriusan |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------|

## E. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Pra-penelitian

Membagikan kuisioner untuk menguji, apakah instrumen yang telah dirancang oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur sampel penelitian. Dan selain membagikan kuisioner, peneliti menyempatkan untuk berkenalan dan menjadi dekat dengan siswa yang akan menjadi sampel penelitian. Hal tersebut bisa dikatakan penting, karena melakukan bimbingan atau konseling dengan orang yang baru dikenal membutuhkan *trust* dan hubungan yang baik antara konselor dan konseli. Supaya selama proses bimbingan, konseli merasa nyaman dan terbuka kepada konselor.

### 2. Proses penelitian

- a) *Pre-test* untuk kesepuluh sampel penelitian dengan memberikan kuisioner keputusan pemilihan karier.
- b) *Treatment* berupa bimbingan karier individu dengan mempraktikkan teknik *card sort*.
- c) *Post-test* diberikan kuisioner yang sama seperti sebelumnya.

### 3. Proses analisis hasil penelitian

Menganalisis hasil dari *pretest* dan *posttest* dengan bantuan program SPSS, supaya didapatkan jawaban untuk rumusan masalah. Ada atau tidak pengaruh teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

| NO | Kegiatan               | Tanggal Pelaksanaan |
|----|------------------------|---------------------|
| 1  | Pra-penelitian         | 13-15 November 2019 |
| 2  | <i>Pretest</i>         | 18 November 2019    |
| 3  | <i>Treatment XII-A</i> | 19 November 2019    |
| 4  | <i>Treatment XII-B</i> | 20 November 2019    |
| 5  | <i>Posttest</i>        | 21 November 2019    |
| 6  | Analisis data hasil    | 22-23 November 2019 |

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan melihat, memeriksa atau mengamati secara langsung bagaimana peran sekolah dalam mengarahkan pilihan karier setiap siswanya. Observasi ini dilakukan untuk mencari tau bagaimana para alumni melanjutkan kehidupannya setelah lulus dari madrasah Aliyah. Data yang didapatkan dari observasi ini diharapkan dapat mendukung data yang peneliti dapatkan setelah kegiatan analisis pada penelitian ini.<sup>48</sup>

### **2. Wawancara**

<sup>48</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 19.

Wawancara merupakan bentuk interaksi atau komunikasi dua orang atau lebih, antara orang yang ingin mengetahui sebuah informasi dengan orang yang memiliki informasi tersebut (narasumber).<sup>49</sup> Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah apa yang siswa ambil setelah lulus, apa siswa berkeinginan meningkatkan karier belajarnya atau langsung membangun karier ke dunia kerja. Dan apa alasan apa yang mendasari keputusan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data beserta informasi yang memang tersedia, bukan ada karena permintaan peneliti.<sup>50</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi bukti dan keterangan tentang proses penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi juga digunakan sebagai rekam jejak dari semua hal yang berhubungan dengan penelitian.

### 4. Kuisioner (angket)

Kuisioner yang digunakan untuk mengambil data penelitian harus benar-benar layak digunakan. Karenanya sebelum kuisioner digunakan seharusnya peneliti melakukan uji kelayakan instrument. Dan kriteria layak yang harus dimiliki adalah instrument tersebut harus valid dan reliabel.

---

<sup>49</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 372.

<sup>50</sup> Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 216.

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menemukan kevalidan yang bisa dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang ada pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>51</sup> Validitas dilakukan untuk menguji setiap pernyataan dalam instrumen yang dibuat, dan dapatkah menggunakan instrumen tersebut untuk mengungkapkan faktor yang diukur.

Lebih gampangnya, uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan kuisioner dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sample penelitian. Pada tahap ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dan menggunakan rumus korelasi bivariate didalamnya. Jadi rumus validitas item pernyataan adalah jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Namun sebaliknya, jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Selain harus diuji validitas, kuisioner juga harus diuji reliabilitas. Reliabilitas dalam kuantitatif adalah alat ukur data yang digunakan untuk menyatakan hasil reliabel. Dikatakan reliabel saat dua atau lebih peneliti dengan objek penelitian yang sama dapat menghasilkan data yang sama, atau jika kelompok data dibagi menjadi dua tetap

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 121.

tidak menunjukkan data yang berbeda.<sup>52</sup> Jadi reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil pengukuran yang didapatkan tidak berubah dan tetap konsisten meski dilakukan berulang kali. Peneliti menggunakan uji Alpha Cronbach yang akan memberikan hasil tingkat reliabilitas instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan reliabel menurut Alpha Cronbach jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Dan sebaliknya, jika nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka artinya instrumen tidak reliabel.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Reliabilitas Menurut Alpha**

| Alpha                | Tingkat Reliabilitas   |
|----------------------|------------------------|
| <b>0,000 - 0,200</b> | Sangat kurang reliabel |
| <b>0,200 - 0,400</b> | Kurang reliabel        |
| <b>0,400 - 0,600</b> | Cukup reliabel         |
| <b>0,600 - 0,800</b> | Reliabel               |
| <b>0,800 - 1,000</b> | Sangat reliabel        |

### **G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan 50 responden untuk mengisi kuisioner dalam proses pengujian validitas instrumen. Dan rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien *product moment* adalah rumus  $R_{tabel} (\alpha = n-2)$ ,  $n$  adalah jumlah responden. Jadi  $(\alpha = 50-2)$  maka nilai  $R_{tabel}$  adalah 48 dan  $R_{tabel}$  48 pada taraf signifikan 5% adalah 0,284.<sup>53</sup> Maka ketentuannya adalah jika  $R_{hitung} > 0,284$

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 122.

<sup>53</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Surabaya: Zifatama Publishing, 2012), lampiran tabel 2.

artinya valid, dan jika  $R_{hitung} < 0,284$  maka artinya tidak valid atau tidak akan digunakan.

## H. Teknik Analisis Data

Proses analisis inilah yang akan menjawab rumusan masalah, karenanya proses ini merupakan langkah penting dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis non parametrik yang digunakan dalam analisis data nominal, *rank* data atau *ordinal* data.<sup>54</sup> Peneliti memutuskan akan menggunakan metode statistik non parametrik dengan rumus *Wilcoxon signed rank test*. Uji peringkat bertanda Wilcoxon ini memperhitungkan selisih nilai angka antara positif dan negatif.<sup>55</sup> Dan pada kegiatan analisis ini, peneliti akan melakukan analisis tersebut dengan bantuan *Software SPSS*.

---

<sup>54</sup> Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 147.

<sup>55</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, 3.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Nama Yayasan : Madrasah Aliyah Yayasan  
Tarbiyah Islam Nguling

Akte Notaris : 27 April 1983, No. 35

Alamat : Jl. Kauman No. 09 Nguling  
Pasuruan

Letak Geografis : Batas timur sungai Lawean  
Batas selatan rumah warga  
Batas barat MTs YTI Nguling  
Batas utara MI Miftahul Ulum  
Nguling

Status Kepemilikan : Yayasan Tarbiyah Islam

Nomor Telepon : 085336974434

NSM : 131235140028

NPSN : 20584465

Email : [maytinguling83@gmail.com](mailto:maytinguling83@gmail.com)

Website : [www.maytinguling.blogspot.com](http://www.maytinguling.blogspot.com)

## 2. Sejarah dan Perkembangan Singkat Madrasah

Lembaga pendidikan tingkat Aliyah ini berdiri dan didirikan setelah beberapa kali pertimbangan. Berawal dari pertimbangan tersebut, maka rekan-rekan guru agama Islam dan didukung oleh segenap staff Kantor Urusan Agama kecamatan Nguling yang pada saat itu tahun 1982. Menjelaskan bahwa di kecamatan Nguling harus ada lembaga pendidikan Islam yang berkurikulum Departemen Agama. Dan nantinya akan didapatkan lulusan yang bisa meneruskan jenjang studinya lembaga Pendidikan yang lebih tinggi. Tentunya modal rencana mendirikan Madrasah Aliyah ini tidak cukup dari inisiatif keluarga besar Departemen Agama yang bertugas diwilayah kecamatan Nguling. Ada hal lain juga perlu adanya pendekatan yang dilakukan oleh staff kelompok para pendiri Madrasah Aliyah ini, seperti pendekatan terhadap para ulama' dan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk dimintai dukungan dalam usaha mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam ini.

Akhirnya tokoh alim ulama' dan tokoh masyarakat diwilayah kecamatan Nguling mengadakan musyawarah keluarga (gabungan) guna mengadakan pembangunan Lembaga Pendidikan Agama Islam di wilayah ini. Pada tahun 1983 lembaga pendidikan ini sudah berdiri walaupun lembaga ini masih belum memiliki gedung tempat belajar para siswa pada saat itu.

Kegiatan belajar siswa Madrasah Aliyah Nguling ini dimulai pada tanggal 20 Juli 1983. Dengan terbentuknya Yayasan Tarbiyah Islam (YTI)

masyarakat semakin menaruh kepercayaannya terhadap lembaga ini, utamanya dari para wali murid. Adapun maksud dan tujuan berdirinya yayasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat saat itu wilayah kecamatan Nguling belum ada sekolah lanjutan atas yang bernafaskan Islam, maka tokoh agama setempat mengusulkan untuk dibangun madrasah aliyah yang berada dibawah naungan Departemen Agama.
- b. Menampung lulusan dari madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang tidak mampu melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Mendidik generasi muda mudi sehingga berahlakul karimah tanpa melihat dari golongan mana ia berasal.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam<sup>57</sup>**



<sup>57</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam

#### a. Visi Madrasah

Unggul dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa), terampil dalam IPTek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), Berdayaguna bagi ummat.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kompetensi inti spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.
- 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang konsen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

- 5) Membimbing siswa untuk peka terhadap lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berguna bagi umat.<sup>59</sup>

#### 4. Data Staff Pengajar

**Tabel 4.1**  
**Data Staff Pengajar<sup>60</sup>**

| NO | NAMA                         | MENGAJAR<br>MAPEL        |
|----|------------------------------|--------------------------|
| 1  | Abdulloh Ubaid, S.Ag         | Sosiologi                |
| 2  | Miftachur Rokhmah            | Seni Budaya              |
| 3  | Ahmad Rohim, S.Pd            | Sejarah                  |
| 4  | Ita Isna Masrurin. SS.       | Bhs Inggris              |
| 5  | Nur Sa'adah, SE              | Bhs. Indonesia           |
| 6  | Siti Maslukhah,<br>S.Pd.I.   | SKI                      |
| 7  | Hanifah, S.Pd                | Matematika               |
| 8  | Ashari, S.Pd.I               | Qurids, BTQ &<br>Tahfidz |
| 9  | Wardah Ayu Arifah,<br>S.Pd.I | Aqidah Akhlak            |
| 10 | Muhammad Sya'roni,<br>S.KOM  | TIK                      |
| 11 | Sri Handayani, S.Pd          | Ekonomi                  |
| 12 | Mu'alima, S,Si, S.Pd         | Biologi & MTK<br>IPA     |
| 13 | Nur Wahida, S.Pd             | Matematika               |
| 14 | Adi Aprilyanto               | PKn                      |

<sup>59</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

<sup>60</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

|    |                        |                           |
|----|------------------------|---------------------------|
| 15 | Rukoyyah, S.Pd         | Geografi & Sejarah        |
| 16 | Abdul Mujib, S.Pd. I   | Bhs Arab & ASWAJA         |
| 17 | Siti Komariya, S.Pd    | Sosiologi & Converstation |
| 18 | Samsul Huda, S.Pd. I   | Muhadatsah                |
| 19 | Mohammad Mukhlis, S.Pd | Penjaskes                 |
| 20 | Shomadi, S.Pd.I        | PAI                       |

##### 5. Data Singkat Sampel Penelitian

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Keseluruhan Siswa Tahun Ajaran**  
**2019-2020<sup>61</sup>**

| Kelas      |       | Jumlah Siswa |
|------------|-------|--------------|
| <b>X</b>   | X     | 22           |
| <b>XI</b>  | XI A  | 18           |
|            | XI B  | 13           |
| <b>XII</b> | XII A | 21           |
|            | XII B | 23           |

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang seberapa banyak peneliti mengambil sampel, dan sampel yang akan digunakan yakni berjumlah 10 siswa. Terdiri dari 5 kelas XII-A Putra dan 5 kelas XII-B Putri. Berikut ini akan peneliti deskripsikan beberapa data pribadi beserta data keputusan pilihan karier yang telah mereka pilih setelah proses bimbingan karier dengan menggunakan

<sup>61</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

teknik *card sort*. Keseluruhan sampel yang telah diambil random tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Inisial nama : MBA  
Usia : 17 tahun  
Alamat lengkap: Ds. Sanganom, Kec. Nguling,  
Kab. Pasuruan  
Pekerjaan ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
Hobi / *interest* : Bermain alat musik (Gendang)  
dan masak  
Pilihan karier : Koki / Tentara
- b) Inisial nama : MMR  
Usia : 19 tahun  
Alamat lengkap: Ds. Kedawang, Kec. Nguling,  
Kab. Pasuruan  
Pekerjaan ayah : Nelayan  
Pekerjaan Ibu : Pedagang  
Hobi / *interest* : Sepak bola  
Pilihan Karier : Atlet lari, Tentara dan Satpam
- c) Inisial nama : MS  
Usia : 18 tahun  
Alamat lengkap: Ds. Sanganom, Kec. Nguling,  
Kab. Pasuruan  
Pekerjaan ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
Hobi / *interest* : Otomotif  
Pilihan karier : Driver
- d) Inisial nama : NB  
Usia : 17 tahun  
Alamat lengkap: Ds. Wotgalih, Kec. Nguling,  
Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : Nelayan  
 Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
 Hobi / *interest* : Masak  
 Pilihan karier : Wirausaha

e) Inisial nama : DI  
 Usia : 18 tahun  
 Alamat lengkap: Ds. Watestani, Kec. Nguling,  
 Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : Petani  
 Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
 Hobi / *interest* : *Reseller Olshop dan design*  
 Pilihan karier : Wirausaha / konveksi

f) Inisial nama : NW  
 Usia : 18 tahun  
 Alamat lengkap: Ds. Sumber Wotgalih, Kec.  
 Nguling, Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : -  
 Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
 Hobi / *interest* : *Reseller Olshop*  
 Pilihan karier : Wirausaha

g) Inisial nama : PNH  
 Usia : 18 tahun  
 Alamat lengkap: Ds. Sawahan Penunggul, Kec.  
 Nguling, Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : Tukang becak  
 Pekerjaan Ibu : Wiraswasta  
 Hobi / *interest* : *Public speaking / jurnalis*  
 Pilihan karier : Wartawan

h) Inisial nama : VW  
 Usia : 17 tahun

Alamat lengkap : Ds. Sumber Wotgalih, Kec.  
Nguling, Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : Kuli bangunan

Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

Hobi / *interest* : Lukis

Pilihan karier : Karyawan

i) Inisial nama : MMT

Usia : 18 tahun

Alamat lengkap : Ds. Sanganom, Kec. Nguling,  
Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Petani

Hobi / *interest* : Berkebun

Pilihan karier : Wirausaha / satpam

j) Inisial nama : SN

Usia : 19 tahun

Alamat lengkap : Ds. Pacinan Sedarum, Kec.  
Nguling, Kab. Pasuruan

Pekerjaan ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Petani

Hobi / *interest* : Balap merpati

Pilihan karier : Comedian

## B. Penyajian Data

### 1. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum menyajikan data hasil penelitian, peneliti akan lebih dulu menyajikan fakta hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

#### a) Hasil Uji Validitas

Pada bab sebelumnya telah didapatkan ketentuan untuk kevalidan instrumen, yakni jika  $R_{hitung} >$

0,284 artinya valid, dan jika  $R_{hitung} < 0,284$  maka artinya tidak valid dan tidak akan digunakan. Berikut tabel hasil uji validitasnya setelah diujikan kepada 50 orang responden:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

| NO | Rhitung | Rtabel 5% (48) | Keterangan  |
|----|---------|----------------|-------------|
| 1  | 0,597   | 0,284          | Valid       |
| 2  | 0,085   | 0,284          | Tidak Valid |
| 3  | 0,072   | 0,284          | Tidak Valid |
| 4  | 0,359   | 0,284          | Valid       |
| 5  | 0,418   | 0,284          | Valid       |
| 6  | 0,412   | 0,284          | Valid       |
| 7  | 0,17    | 0,284          | Tidak Valid |
| 8  | 0,082   | 0,284          | Tidak Valid |
| 9  | 0,263   | 0,284          | Tidak Valid |
| 10 | 0,258   | 0,284          | Tidak Valid |
| 11 | 0,562   | 0,284          | Valid       |
| 12 | 0,382   | 0,284          | Valid       |
| 13 | 0,303   | 0,284          | Valid       |
| 14 | 0,293   | 0,284          | Valid       |
| 15 | 0,62    | 0,284          | Valid       |
| 16 | 0,385   | 0,284          | Valid       |
| 17 | 0,61    | 0,284          | Valid       |
| 18 | 0,38    | 0,284          | Valid       |
| 19 | 0,24    | 0,284          | Tidak Valid |
| 20 | 0,482   | 0,284          | Valid       |
| 21 | 0,387   | 0,284          | Valid       |
| 22 | 0,539   | 0,284          | Valid       |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 23 | 0,594 | 0,284 | Valid       |
| 24 | 0,275 | 0,284 | Tidak Valid |
| 25 | 0,321 | 0,284 | Valid       |
| 26 | 0,341 | 0,284 | Valid       |
| 27 | 0,389 | 0,284 | Valid       |
| 28 | 0,285 | 0,284 | Valid       |
| 29 | 0,338 | 0,284 | Valid       |
| 30 | 0,214 | 0,284 | Tidak Valid |
| 31 | 0,531 | 0,284 | Valid       |
| 32 | 0,391 | 0,284 | Valid       |
| 33 | 0,445 | 0,284 | Valid       |
| 34 | 0,36  | 0,284 | Valid       |
| 35 | 0,511 | 0,284 | Valid       |
| 36 | 0,611 | 0,284 | Valid       |
| 37 | 0,425 | 0,284 | Valid       |
| 38 | 0,307 | 0,284 | Valid       |
| 39 | 0,059 | 0,284 | Tidak Valid |
| 40 | 0,228 | 0,284 | Tidak Valid |
| 41 | 0,364 | 0,284 | Valid       |
| 42 | 0,498 | 0,284 | Valid       |

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Pernyataan Valid dan Tidak Valid**

| <b>Indikator / Aspek</b>                    | <b>Sub Indikator</b>                                | <b>FAVORIABEL</b>                                             | <b>No &amp; Keterangan</b> | <b>UNFAVORIABEL</b>                                                          | <b>No &amp; Keterangan</b> |
|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| I. Keterampilan memilih satu pilihan karier | Dapat memilih satu dari beberapa alternatif pilihan | Saya telah memutuskan pilihan karier apa yang akan saya kejar | 30 (Tidak Valid)           | Dari berbagai macam pilihan karier, saya masih bingung akan berkarier dimana | 32 (Valid)                 |

|  |                                            |                                                                                                                                   |                  |                                                                                          |            |
|--|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
|  | Telah mempunyai satu pilihan bidang karier | Dari berbagai macam profesi, saya tau profesi apa yang paling sesuai dengan saya                                                  | 10 (Tidak Valid) | Dari berbagai macam profesi, saya masih bingung profesi apa yang akan sesuai dengan saya | 21 (Valid) |
|  |                                            | Saya tau profesi apa yang akan saya kejar hingga tercapai                                                                         | 28 (Valid)       | Saya masih belum tau, profesi apa yang akan saya kejar hingga tercapai                   | 13 (Valid) |
|  |                                            | Setelah lulus sekolah, saya akan melanjutkan kuliah di jurusan yang sesuai dengan bakat saya atau saya akan memulai sebuah karier | 39 (Tidak Valid) | Saya masih bingung tentang apa yang akan saya lakukan setelah lulus nanti                | 1 (Valid)  |
|  | Memiliki rasa percaya diri                 | Kepercayaan diri saya sangat tinggi untuk meraih profesi yang telah saya cita-citakan                                             | 12 (Valid)       | Saya masih tidak yakin dapat meraih profesi yang saya cita-citakan                       | 31 (Valid) |

|                                      |             |                                                                                            |                 |                                                                                                   |                 |
|--------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| II. Memilih berdasarkan potensi diri | Abilitas    | Bakat yang saya miliki akan membantu saya dalam memilih satu dari sekian pilihan karier    | 2 (Tidak Valid) | Saya akan memilih sebuah karier tanpa harus ribet menyesuaikan dengan bakat saya                  | 16 (Valid)      |
|                                      | Minat       | Saya akan memilih sebuah pekerjaan dimana keterampilan yang dibutuhkan ada pada diri saya  | 17 (Valid)      | Saya akan tetap mendaftar pekerjaan meski keterampilan yang dibutuhkan tidak saya miliki          | 5 (Valid)       |
|                                      | Kepribadian | Kepribadian saya turut menentukan pilihan karier apa yang akan sesuai dengan saya          | 6 (Valid)       | Saya memilih sebuah karier tanpa harus ribet memikirkan sesuai atau tidak dengan kepribadian saya | 11 (Valid)      |
|                                      | Sikap       | Sikap yang melekat pada diri saya juga akan turut berpengaruh terhadap pilihan karier saya | 34 (Valid)      | Sikap saya tidak berpengaruh dalam keputusan karier saya                                          | 8 (Tidak Valid) |

|                                                          |                       |                                                                                                          |                  |                                                                                                     |                  |
|----------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|                                                          |                       | Saya memiliki minat yang tinggi terhadap satu profesi yang saya cita-citakan                             | 9 (Tidak Valid)  | Saya tidak terlalu memiliki minat terhadap profesi yang sebenarnya ingin kuraih                     | 35 (Valid)       |
| III. Memilih berdasarkan pemahaman terhadap ragam karier | Ketersediaan lowongan | Saya akan mencari tau, pekerjaan apa yang sedang membutuhkan orang dengan bakat seperti yang saya miliki | 27 (Valid)       | Tanpa memikirkan bakat apa yang dibutuhkan dalam sebuah lowongan pekerjaan, saya akan tetap melamar | 40 (Tidak Valid) |
|                                                          |                       | Saya akan menggali informasi tentang penerimaan mahasiswa baru/lowongan pekerjaan                        | 37 (Valid)       | Saya belum ingin mencari informasi tentang penerimaan mahasiswa baru/lowongan pekerjaan             | 19 (Tidak Valid) |
|                                                          |                       | Saya menemukan peluang terbuka lebar untuk orang yang mempunyai bakat seperti yang saya miliki           | 24 (Tidak Valid) | Saya tidak menemukan peluang karier untuk orang yang mempunyai bakat seperti yang saya miliki       | 38 (Valid)       |

|                                                |                                           |                                                                                               |            |                                                                                                                      |                 |
|------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| IV. Memahami konsekuensi yang harus ditanggung | Memahami segala persyaratan suatu profesi | Saya akan mengumpulkan berbagai persyaratan penerimaan mahasiswa baru/lowongan pekerjaan      | 18 (Valid) | Saya tidak berkeinginan untuk mengumpulkan berbagai persyaratan tentang penerimaan mahasiswa baru/lowongan pekerjaan | 29 (Valid)      |
|                                                |                                           | Untuk di terima di sebuah kampus/lowongan pekerjaan, saya akan memenuhi setiap persyaratannya | 42 (Valid) | Saya pikir tidak akan ada masalah, jika satu syarat penerimaan dari kampus/lowongan pekerjaan tidak saya penuhi      | 26 (Valid)      |
|                                                | Mempunyai rasa tanggung jawab             | Setelah membuat keputusan karier, saya paham konsekuensi apa yang akan saya temui kedepannya  | 41 (Valid) | Saya tidak terlalu memikirkan konsekuensi apa yang saya temui, setelah mengambil keputusan karier                    | 3 (Tidak Valid) |
|                                                |                                           | Saya akan bertanggung jawab agar pilihan karier saya dapat tercapai                           | 4 (Valid)  | Saya tidak ambil pusing jika pilihan karier saya tidak tercapai                                                      | 33 (Valid)      |

|               |                          |                                                                                                                      |            |                                                                                                           |                 |
|---------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|               |                          | Saat menemukan rintangan di jalan menuju cita-cita saya, saya akan mempertahankannya agar saya tetap dapat meraihnya | 15 (Valid) | Saya akan berhenti dan tidak akan melanjutkannya, jika di jalan menuju cita-cita saya menemukan rintangan | 23 (Valid)      |
| V. Keseriusan | Bertekad dalam meraihnya | Saya harus terus mengembangkan bakat saya                                                                            | 20 (Valid) | Saya sudah merasa cukup bisa dengan bakat yang saya punya                                                 | 7 (Tidak Valid) |
|               |                          | Saya harus rajin dalam belajar/latihan demi mengembangkan bakat saya                                                 | 22 (Valid) | Karena saya sudah berbakat, saya tidak perlu terlalu rajin belajar/latihan                                | 14 (Valid)      |
|               |                          | Saya menjadikan posisi saya lebih dekat dengan cita-cita saya                                                        | 25 (Valid) | Saya pikir tidak perlu memposisikan diri untuk lebih dekat dengan cita-cita saya                          | 36 (Valid)      |

Dan kuisioner yang akan digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data dari sampel merupakan pernyataan yang antara favoriabel dan unfavoriabel didapatkan hasil yang sama-sama valid. Jadi bukan hanya ditentukan oleh kevalidan pernyataannya, tapi juga harus seimbang antara favoriabel dan unfavoriabel harus saling mendapatkan kevalidan barulah pasangan (favoriabel dan unfavoriabel) tersebut dapat digunakan.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Pernyataan yang Valid**

| Indikator                                   | Favoriabel                                                | Unfavoriabel                                                           |
|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
|                                             |                                                           |                                                                        |
| I. Keterampilan memilih satu pilihan karier | Saya tau profesi apa yang akan saya kejar hingga tercapai | Saya masih belum tau, profesi apa yang akan saya kejar hingga tercapai |

|                                                 |                                                                                               |                                                                                                                      |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 | Kepercayaan diri saya sangat tinggi untuk meraih profesi yang telah saya cita-citakan         | Saya masih tidak yakin dapat meraih profesi yang saya cita-citakan                                                   |
| II. Memilih berdasarkan potensi diri            | Saya akan memilih sebuah pekerjaan dimana keterampilan yang dibutuhkan ada pada diri saya     | Saya akan tetap mendaftar pekerjaan meski keterampilan yang dibutuhkan tidak saya miliki                             |
|                                                 | Kepribadian saya turut menentukan pilihan karier apa yang akan sesuai dengan saya             | Saya memilih sebuah karier tanpa harus ribet memikirkan sesuai atau tidak dengan kepribadian saya                    |
| III. Memilih berdasarkan pemahaman ragam karier | Saya akan mengumpulkan berbagai persyaratan penerimaan mahasiswa baru/lowongan pekerjaan      | Saya tidak berkeinginan untuk mengumpulkan berbagai persyaratan tentang penerimaan mahasiswa baru/lowongan pekerjaan |
|                                                 | Untuk di terima di sebuah kampus/lowongan pekerjaan, saya akan memenuhi setiap persyaratannya | Saya pikir tidak akan ada masalah, jika satu syarat penerimaan dari kampus/lowongan pekerjaan tidak saya penuhi      |

|                                       |                                                                                                                   |                                                                                                           |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| IV. Konsekuensi yang harus ditanggung | Saya akan bertanggung jawab agar pilihan karier saya dapat tercapai                                               | Saya tidak ambil pusing jika pilihan karier saya tidak tercapai                                           |
|                                       | Saat menemukan rintangan di jalan menuju cita-cita saya, saya akan mempertahankan agar saya tetap dapat meraihnya | Saya akan berhenti dan tidak akan melanjutkannya, jika di jalan menuju cita-cita saya menemukan rintangan |
| V. Bertekad dalam meraihnya           | Saya harus rajin dalam belajar/latihan demi mengembangkan bakat saya                                              | Karena saya sudah berbakat, saya tidak perlu terlalu rajin belajar/latihan                                |
|                                       | Saya menjadikan posisi saya lebih dekat dengan cita-cita saya                                                     | Saya pikir tidak perlu memposisikan diri untuk lebih dekat dengan cita-cita saya                          |

#### b) Uji Reliabilitas

Selain uji validasi, sebuah kuisioner juga harus melalui uji reliabel untuk bisa dikatakan layak dan bisa digunakan untuk instrumen penelitian. Berikut output hasil uji reliabel dari SPSS:

**Tabel 4.6**  
**Output Uji Reliabilitas Instrumen**

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 50 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .837             | 42         |

Hasil dari perhitungan tersebut mendapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,837. Dan jika nilai Alpha antara 0,800 - 1,000 artinya sangat reliabel. Maka hasil perhitungan tersebut bisa dikatakan sangat reliabel, dan setiap item pernyataan pada instrument yang digunakan peneliti sangat reliabel.

## 2. Data Hasil *Pretest*

Setelah item pernyataan didapatkan kevalidan, maka kuisioner bisa digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sampel penelitian. Berikut rekap data dari kuisioner yang diberikan sebelum sampel diberikan *treatment*.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil *Pretest***

|                |     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Nilai |
|----------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| <b>PRETEST</b> | MBA | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4  | 1  | 1  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 60    |
|                | MMR | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 61    |
|                | MS  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 54    |
|                | NB  | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 1  | 4  | 2  | 3  | 52    |
|                | DI  | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 59    |
|                | NW  | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 4  | 4  | 54    |
|                | PNH | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 57    |
|                | VW  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 4  | 4  | 3  | 53    |
|                | MMT | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 4  | 1  | 3  | 3  | 4  | 4  | 58    |
|                | SN  | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 69    |

### 3. Data Hasil *Posstest*

Berikut rekap data dari kuisioner yang diberikan setelah sampel diberikan *treatment*.

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil *Posstest***

|          |     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Nilai |
|----------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| POSTTEST | MBA | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 77    |
|          | MMR | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 63    |
|          | MS  | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 56    |
|          | NB  | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 67    |
|          | DI  | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 62    |
|          | NW  | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 60    |
|          | PNH | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 69    |
|          | VW  | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 64    |
|          | MMT | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 60    |
|          | SN  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 76    |

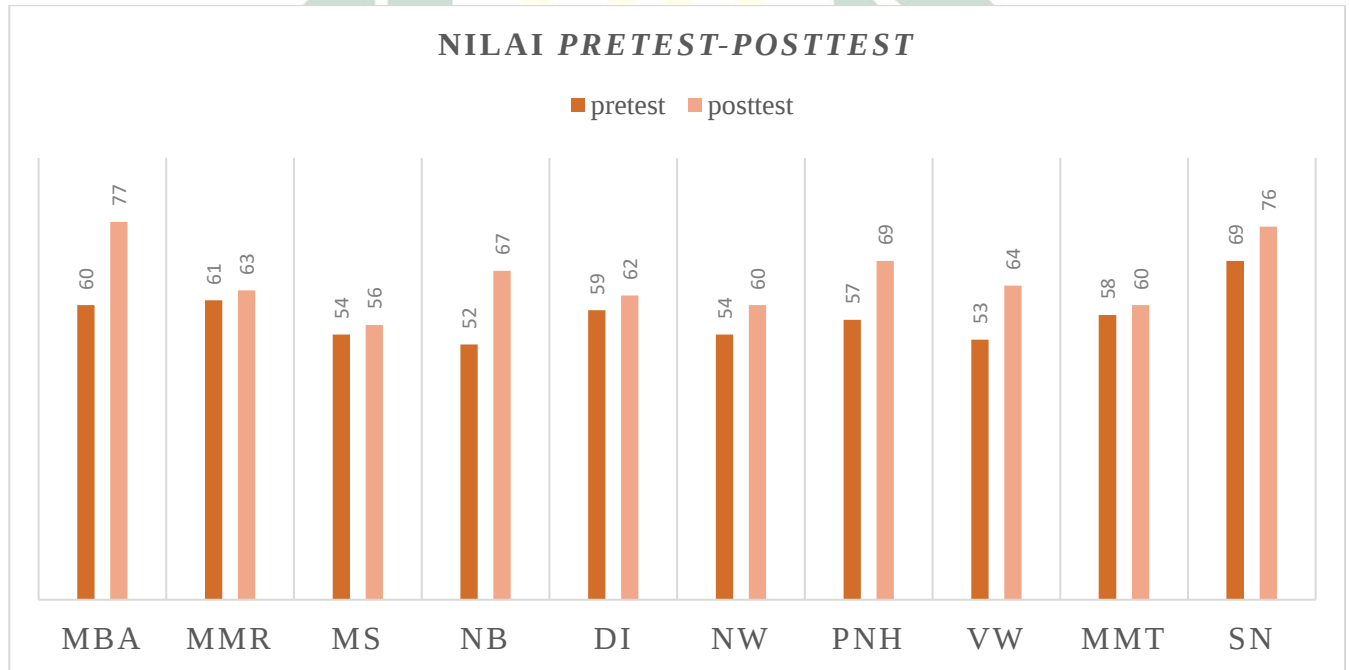
#### 4. Data Nilai *Pretest-Posttest*

Nilai *pretest-posttest* ini didapatkan dari penjumlahan penilaian di kuisioner yang telah direkap.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Pretest-Posttest**

| <b>Inisial Nama</b> | <b><i>Pretest</i></b> | <b><i>Posttest</i></b> |
|---------------------|-----------------------|------------------------|
| <b>MBA</b>          | 60                    | 77                     |
| <b>MMR</b>          | 61                    | 63                     |
| <b>MS</b>           | 54                    | 56                     |
| <b>NB</b>           | 52                    | 67                     |
| <b>DI</b>           | 59                    | 62                     |
| <b>NW</b>           | 54                    | 60                     |
| <b>PNH</b>          | 57                    | 69                     |
| <b>VW</b>           | 53                    | 64                     |
| <b>MMT</b>          | 58                    | 60                     |
| <b>SN</b>           | 69                    | 76                     |

**Gambar 4.2**  
**Grafik Nilai Pretest-Posttest**



## 5. Analisis Hasil dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Beberapa tahapan berikut akan menjelaskan proses analisis uji *wilcoxon signed ranks test* dengan memakai bantuan SPSS, berikut tahapannya:

- a) Buka program SPSSnya, kemudian *copy* dan *paste* data nilai *pretest-posttest* (Tabel ) di bagian data view pojok kiri bawah.
- b) Pada variabel view di kolom *name* peneliti menuliskan “*pretest* dan *posttest*”. Dan mengisikan angka 8 pada kolom *width* dan 0 pada kolom *Decimal*.
- c) Proses pengolahan data yakni dimulai dari klik *Analyze* pada menu bar, kemudian pilih nonparametrik test lalu kemudian pilih *2 related sample*.
- d) Pada kotak dialog *two related sample*, peneliti memilih kedua variabel *pretest* dan *posttest*. lalu dipindahkan variabel ke kotak sebelah kanan.
- e) Pilih *wilcoxon* di bagian *test type*.
- f) Lalu klik OK, maka output akan keluar otomatis.

Dan berikut ini deskripsi di outputnya:

**Tabel 4.10**  
**Output Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test**

***Wilcoxon Signed Ranks Test***  
**Ranks**

|                                                                            |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Sesudah diberikan bimbingan karier -<br>Sebelum diberikan bimbingan karier | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                                                                            | Positive Ranks | 10 <sup>b</sup> | 5.50      | 55.00        |
|                                                                            | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                                                                            | Total          | 10              |           |              |

- a. Sesudah diberikan bimbingan karier < Sebelum diberikan bimbingan karier
- b. Sesudah diberikan bimbingan karier > Sebelum diberikan bimbingan karier
- c. Sesudah diberikan bimbingan karier = Sebelum diberikan bimbingan karier

### Test Statistics<sup>b</sup>

|                            |                                                                                              |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | Sesudah<br>diberikan<br>bimbingan<br>karier -<br>Sebelum<br>diberikan<br>bimbingan<br>karier |
| Z                          | -2.810 <sup>a</sup>                                                                          |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed) | .005                                                                                         |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel **Rank** di atas, dari total data (N) = 10 data, terdapat 0 data dengan *negative ranks*, terdapat 10 data dengan *positive ranks*, dan tidak ada persamaan nilai untuk sebelum dan sesudah bimbingan karier.

Dan berdasarkan kedua tabel diatas dapat dipahami bahwa rata-rata tingkat keputusan pemilihan karier siswa sebelum diberikan bimbingan lebih rendah dari pada setelah siswa mendapat bimbingan karier.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan harus diuji. Pengujian hipotesis ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis apa yang diterima dan hipotesis yang apa yang ditolak. Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Berikut ini hipotesisnya:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh konseling karier dengan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh konseling karier dengan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka caranya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.<sup>62</sup>

- Jika signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>62</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, 214.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

|                | Sig. (2-tailed) | Z      | Keterangan |
|----------------|-----------------|--------|------------|
| H <sub>a</sub> | 0,005           | -2.810 | Diterima   |

Berdasarkan tabel di atas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau (*asymptotic significance* untuk dua sisi) sebesar 0,005. Nilai 0,005 tersebut lebih kecil dari *level of significant*  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0.05$  ( $0,005 < 0,05$ ). Jadi jawabannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Prespektif Teoritis**

Pada bab kajian teoritik telah membahas tentang karier. Berkarier bukan hanya tentang bekerja melakukan sesuatu supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup, tapi berkarier lebih memberikan suatu makna bagi individu juga lingkungan sekitarnya. Hartono dalam bukunya menggambarkan istilah karier adalah gambaran dari kemajuan kehidupan individu atau bagaimana perkembangan individu dalam melakukan aktivitas profesinya.<sup>63</sup> Dan kunci dari sebuah kesuksesan karier dicerminkan dari

<sup>63</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 220.

sikap dan pengalaman hidup individu dari setiap jabatan yang diraih.<sup>64</sup>

Tidak sedikit individu yang tengah mengalami fase keterpurukan dalam kehidupan kariernya. Dan dari sekian banyak faktor, salah satunya adalah kesalahan pada saat awal memutuskan pilihan kariernya. Keputusan memilih karier yang seharusnya lebih mengutamakan potensi dan minat yang dimiliki, dan kebanyakan mengabaikannya lalu memilih membangun sebuah karier dengan tanpa pertimbangan sedikitpun.

Kasus tersebut cukuplah menjadi satu alasan kenapa bimbingan karier di sekolah merupakan hal penting dalam membentuk karier siswa yang cemerlang. Melalui bimbingan karier, diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan kariernya. Dan tentunya siswa mengambil keputusan karier dengan penuh pertimbangan yang melibatkan potensi diri dan minat yang dimiliki.

Beberapa guru BK tentunya memiliki strategi atau teknik yang berbeda dengan guru BK yang lainnya. Satu dari teknik yang bisa dilakukan adalah dengan teknik *card sort*. Teknik *card sort* adalah teknik *assessment non test* dimana konselor mendemonstrasikan berbagai macam pilihan profesi pada setiap kartu. Kemudian mengajak konseli

---

<sup>64</sup> Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kompilasi Teori Karir, Kompetensi dan Kinerja Organisasi menuju pada Aplikasi Bisnis Global*, 35.

memilah kartu mana yang sesuai dengan dirinya dan yang akan dia kejar.<sup>65</sup>

Bimbingan karier yang dilakukan dengan menggunakan teknik tersebut ditujukan supaya konseli dapat melihat betapa beragamnya pilihan karier yang tersedia di masyarakat dan dunia luar. Gampangannya, dengan menunjukkan kartu profesi kepada konseli diharapkan konseli tidak lagi memandang bidang karier yang hanya itu-itulah saja. Dan dapat memberikan pandangan yang luas kepada konseli.

Didalam buku tersebut juga dijelaskan bagaimana tahap-tahap proses bimbingan karier dengan menggunakan teknik *card sort*.<sup>66</sup> Sehingga peneliti sedikit lebih dimudahkan dalam proses penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti bukan hanya memberikan *pretest* dan *posttest*, tapi peneliti juga harus mempraktikkan bimbingan karier dengan teknik *card sort* tersebut untuk bisa mendapatkan jawaban adakah pengaruh atau tidak.

Dan jawaban atas rumusan masalah baru benar-benar diperoleh setelah semua proses penelitian selesai kemudian data yang didapatkan dianalisis. Apakah hasilnya menyatakan terdapat pengaruh bagi keputusan karier. Atau malah teknik tersebut kurang

---

<sup>65</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 117.

<sup>66</sup> Tri Muji Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, *Teori dan Konseling Karier Integratif*, 118.

membantu siswa dalam keputusan pemilihan kariernya.

Pengalaman awal membaca tentang karier dan teknik bimbingan karier, peneliti telah memperkirakan bahwa teknik bimbingan karier *card sort* akan cukup berpengaruh membantu siswa dalam memutuskan pilihan kariernya. Karena dilihat dari tahapan dan medianya yang menggunakan kartu berwarna sehingga dapat meminimalisir kebosanan konseli selama proses bimbingan. Selain itu mengambil keputusan karier yang tidak boleh sembarangan dan harus tetap berpegang pada potensi dan minat yang dimiliki. Jadi dengan bimbingan karier siswa dapat mengambil keputusan terbaiknya hingga mencapai kesuksesan dalam kariernya.

## 2. Prespektif Keislaman

Jauh sebelum teori bimbingan dan konseling karier ada, Islam telah lebih dulu menganjurkan ummatnya untuk berkarier hanya pada kemampuan dan potensi yang dimiliki. Penjelasan tersebut terdapat pada ayat:

وَيَقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ  
عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ ۖ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab

(Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu".<sup>67</sup>

Peneliti menangkap maksud dari ayat tersebut adalah Allah tidak menganjurkan seseorang bekerja melebihi batas kemampuan atau potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, Allah lebih menganjurkan melakukan suatu pekerjaan yang hanya sesuai dengan potensi dan minat seseorang. Allah pun telah menjelaskan bahwa sebuah potensi yang dimiliki setiap individu merupakan suatu hal yang fitrah.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".<sup>68</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".<sup>69</sup>

<sup>67</sup> al-Qur'an, Hud: 93.

<sup>68</sup> al-Qur'an, At-Tiin: 4.

<sup>69</sup> al-Qur'an, Ar-rum: 30.

Itulah kenapa dalam bimbingan karier mengharuskan siswa memilih karier berdasarkan pada potensi dan minatnya. Karena jika individu melakukan sesuatu berdasarkan minat dan potensi yang dimiliki, maka itu akan lebih memudahkan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Namun jika seseorang berkarier atas dasar paksaan atau tidak sesuai dengan potensi dan minat diri, akan dikhawatirkan seseorang tersebut selalu merasa kurang nyaman dalam setiap aktivitas pekerjaannya atau bahkan menimbulkan masalah dalam pekerjaannya.

Maka kemudian Allah memerintahkan untuk saling menunjukkan jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut dijelaskan dalam ayat:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>70</sup>

Lalu, Allah juga memperjelas tentang sebuah tugas guru BK yakni memberikan bimbingan dan

---

<sup>70</sup> al-Qur’an, Al-Imron: 110.

memberikan petunjuk yang dirasa paling tepat untuk para siswa. Berikut ayat yang menjelaskannya:

...مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

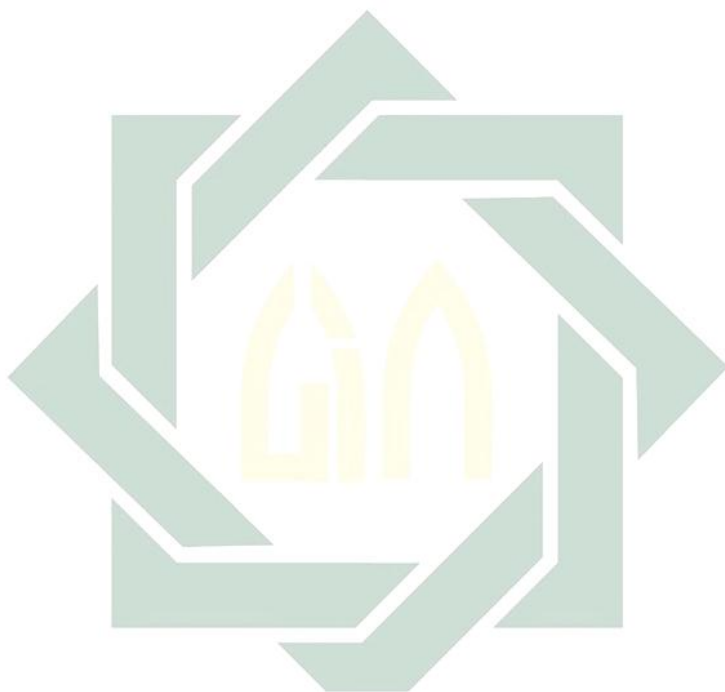


Artinya: “... Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya”.<sup>71</sup>

Satu dari sekian banyak tugas seorang guru BK yakni memberikan bimbingan tentang berbagai pilihan karier sampai membantu siswa untuk bijak dan mandiri memutuskan pilihan kariernya. Tentunya seorang guru BK membutuhkan satu dari beberapa teknik bimbingan dan konseling untuk dipraktikkan. Salah satu teknik yang bisa dipraktikkan adalah teknik *card sort*, yang mana teknik tersebut sudah dibuktikan dapat membantu mempengaruhi pilihan karier siswa. Akan tetapi menggunakan teknik tersebut bukanlah merupakan suatu keharusan, bimbingan karier bisa saja menggunakan teknik yang berbeda. Karena yang terpenting bukanlah sebuah teknik yang dimiliki, namun seberapa berhasil bimbingan yang telah diberikan.

---

<sup>71</sup> al-Qur'an, *Al-Kahfi*:17.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,005. Telah disebutkan bahwa jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil daripada 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan teknik *card sort* terhadap keputusan pemilihan karier siswa menengah atas di Madrasah Aliyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Setelah melalui berbagai proses penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk pembaca. Beberapa saran yang akan peneliti sebutkan setelah ini semoga dapat diterima dengan baik. Berikut peneliti sebutkan sarannya:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, supaya tidak melupakan pentingnya bimbingan karier untuk para siswa, karena bimbingan karier yang diberikan saat di sekolah mungkin akan sangat membantu para siswa yang masih dalam proses membangun kariernya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling setelah didapatkan jawaban bahwa teknik *card sort* mempunyai pengaruh perubahan terhadap pemilihan karier siswa. Para wali dan guru BK bisa turut memanfaatkan teknik tersebut untuk dipraktikkan kepada peserta didiknya. Karena bukan hanya siswa dan alumni yang akan merasakan *feed back*, tapi sekolah dan para guru juga akan

merasakan kebanggaan tersendiri melihat alumni mereka telah sukses membangun karier.

3. Bagi peneliti lain yang akan mengambil tema penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, mungkin bisa mencoba meneliti beberapa teknik bimbingan karier yang lain. Supaya dapat menambah wawasan para pembaca.
4. Bagi peneliti yang akan menggunakan instrumen kuisioner yang dibuat sendiri untuk pengambilan data. Sebaiknya buat item pernyataan sekreatif dan sebanyak mungkin karena untuk dapat bisa digunakan, instrumen tersebut haruslah melewati uji kelayakan (uji validitas dan uji reliabilitas). Alasan peneliti menyarankan seperti itu adalah karena setelah diuji validitas, terkadang tidak sedikit item pernyataan yang gugur karena tidak valid. Namun jika dari awal telah menyiapkan banyak item pernyataan, maka sekalipun banyak item yang dinyatakan gugur tapi kemungkinan item yang valid masih tersisa sedikit lebih banyak

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya mengambil 10 orang sampel, selain karena memang siswa di madrasah tempat penelitian tidak terlalu banyak. Peneliti juga merasa ada keterbatasan waktu dan tenaga karena *treatment* yang diberikan merupakan kegiatan bimbingan individu, jadi kalau peneliti lebih banyak mengambil sampel maka proses bimbingan individu akan lebih banyak memakan waktu.

Selain itu, penelitian ini dilakukan di pertengahan bulan november, dimana awal bulan desember merupakan jadwal ujian akhir semester bagi siswa sekolah dasar maupun siswa menengah. Mungkin itu belum bisa dikatakan mengganggu kegiatan siswa, karena masih ada kira-kira satu pekan menuju pekan ujian akhir semester. Namun sebaiknya penelitian yang akan menggunakan siswa sebagai sampel penelitian, mungkin lebih baik dilakukan jauh sebelum pekan ujian akhir semester. Supaya penelitian dapat berjalan tanpa ada gangguan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alboher, M., *One Person Multiple Careers; Maksimalkan Kebahagiaan Anda dengan Karier Ganda*, terj. Arfan Achyar, Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.
- Anggita, A., dan Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anoraga, P., *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Balgies, S., *Memahami Remaja Sepenuh Hati 88 Fantastic Story; Kisah Curhat dan Solusi Problematika Remaja*, Malang: Pustaka Kaiswaran, 2010.
- Chen, F., *Be Creative!; Menjadi Pribadi Kreatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Dekirty, X., *Life Education; 5 Penyebab Mengapa Mahasiswa masih Salah Ambil Jurusan*, IDNTimes, Agustus 2019, viewed 4 September 2019. <https://www.idntimes.com>.
- Dermawan, R., *Pengambilan Keputusan; Landasan Filosofis Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- El-Shirazy, H., *Bumi Cinta*, Semarang: Pondok Pesantren Basmala, 2013.
- Falentini, F.Y. Taufik dan Mudjiran, “Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, (online), jilid 2, no. 1,

diakses pada september 2019 dari  
<https://www.ejournal.unp.ac.id>.

Faqih, A.R., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Gunarsa, S.D., *Psikologi untuk Muda-Mudi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.

Hartono, *Bimbingan Karier*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Ingarianti, T.M. dan Purwaningrum, R., *Teori dan Konseling Karier Integratif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.

Muhid, A., *Analisis Statistik*, Surabaya: Zifatama Publishing, 2012.

Prasetyo, B., dan Jannah, L.M., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Rahma, U., *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Reksoatmodjo, T.N., *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: PT refika Aditama, 2009.

Siregar, S., *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tasmara, T., *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Uha, I.N., *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kompilasi Teori Karir Kompetensi dan Kinerja Organisasi Menuju pada Aplikasi Bisnis Global*, Jakarta: VIV Press, 2013.

Yena, D.J., *Career Directions*, New York: McGraw-Hill, 2007.

Yusuf, A.M., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

